

**PENGARUH PENGEMBANGAN PERUMAHAN TERHADAP  
KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KAWASAN PESISIR  
KELURAHAN SALEKOE KECAMATAN WARU TIMUR  
KOTA PALOPO**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Teknik Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
pada Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Oleh

**MOHAMMAD. ZAIDIN**  
NIM. 60800112017

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 24 Agustus 2017

Penyusun,

Mohammad. Zaidin



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Pengembangan Perumahan Terhadap Kehidupan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo”** yang disusun oleh Mohammad Zaidin, NIM: 60800112017, mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 29 Zulqaidah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dalam Ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Makassar, 22 Agustus 2017  
29 Zulqaidah 1438 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Wasilah, S.T., M.T.	(.....)
Sekretaris	: Fadhil Surur, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy I	: A. Idham AP, S.T., M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Prof. Dr. Bahaking Rama, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Ir. Jufriadi, M.SP.	(.....)
Pembimbing II	: Nur Syam AS, S.T., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. ARIFUDDIN, M. Ag  
NIP: 19691205 199303 1 001

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Pengembangan Perumahan Terhadap Kehidupan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

Nama Mahasiswa : MOH. ZAIDIN

NIM : 60800112017

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ir. Jufriadi, MSP

  
Nur Syam AS, ST, M.Si


Mengetahui

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Alauddin Makassar

Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota



  
Prof. Dr. H. ARIFUDDIN, M.Ag.  
NIP. 19691205 199303 1 001

  
Dr. Muhammad Anshar, S.Pt., M.Si  
NIP. 19760603 200212 1 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Pengembangan Perumahan Terhadap Kehidupan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo**”

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi S1 Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Berbagai hambatan dan kesulitan penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini, mulai dari persiapan sampai penyelesaian penulisan namun dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, serta tidak lepas dari pertolongan Yang Maha Rahman dan Rahim. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda **Mukhlis Mappunna La Dewang** dan ibunda **Masniati** atas jasa, pengorbanan, dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya sejak penulis masih dalam kandungan sampai berhasil menyelesaikan studi di jenjang Universitas
2. Rektor UIN Alauddin Makassar **Prof.Dr.Musafir Pababari M.Si** beserta seluruh jajarannya.

3. Bapak Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi Bapak **Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag** yang telah memberikan arahan kepada kami selama perkuliahan sampai penyelesaian pendidikan ini.
4. Para Pembantu Dekan, Staf Dosen, dan Staf Administrasi Fakultas Sains Dan Teknologi yang telah banyak memberikan bantuan selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak **Dr. H. Muhammad Anshar, S.Pt. M.Si** selaku ketua jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
6. Bapak **Jufriadi, ST., MSP., dan Nur Syam Aksa, S.T., M.Si** selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Bapak **A. Idham AP, S.T., M.Si.** dan **Prof. Dr. Bahaking Rama, M.Si** selaku penguji yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak yang bertanggung jawab atas Pengembangan Perumahan Tompottika.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Zulkifly Mahdi, S.Ip., Rizkun Imaduddin, S.P.W.K., Muhammad Yusuf Yuskar, S.P.W.K., Nasrul Abdullah, S.P.W.K. yang selalu menemani saya dan menjadi pendengar setia saya di dalam maupun di luar bangku kuliah.
10. Wanita terkasih Ayudia Rahma Fitriansya Alatas yang telah memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini hingga dari jarak jauh.

11. Terimakasih kepada sepupu seperjuangan kuliah Jabal Nur, S.T., Rani Riswana B, S.H., Muhammad Reformasi B.A, S.H., yang selalu turut memotivasi dalam percepatan penyelesaian skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman angkatan saya **PWK 2012 PENTAGON** tanpa terkecuali yang telah menemani dalam suka maupun duka selama menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Serta ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu atas dukungan dan doa demi kelancaran penyelesaian pendidikanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik selalu penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Makassar, 24 Agustus 2017  
Penulis,

**Mohammad Zaidin**  
**60800112017**



## ABSTRAK

Nama Penyusun : Mohammad Zaidin  
Nim : 60800112017  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengembangan Perumahan Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

---

**Pengaruh Pengembangan Perumahan Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo** (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pengembangan). Penelitian ini dilatar belakangi pembangunan kawasan baru untuk di wilayah pesisir yang merangsang adanya pengaruh kehidupan sosial ekonomi masyarakat asli di wilayah pengembangan. Rumusan masalah di wilayah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengembangan perumahan terhadap kehidupan masyarakat di wilayah pesisir, dan bagaimana aspek yang berpengaruh tersebut dapat menunjang kehidupan masyarakat di wilayah pesisir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengembangan perumahan terhadap kehidupan masyarakat pesisir dan untuk mengetahui bagaimana yang berpengaruh tersebut dapat menunjang kehidupan masyarakat di wilayah pesisir. Metode penelitian yang digunakan adalah survey lapangan dengan teknik wawancara sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dan kajian data sekunder dari instansi terkait. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase dan uji korelasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh dari variabel yang diteliti. Populasi dari penelitsn ini meliputi seluruh masyarakat kelurahan Salekoe berjumlah 5.907 jiwa, sedangkan sampel dari penelitian ini sebanyak 100 responden.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat asli pesisir dari variabel yang diamati menunjukkan bahwa tingkat pendapatan, peluang kerja memiliki pengaruh yang kuat sedangkan kesehatan dan pendidikan berpengaruh sedang. beberapa aspek yang berpengaruh tersebut dapat menunjang kehidupan masyarakat pesisir karena berbagai kebutuhan kehidupan penghuni perumahan berupa jasa dan mengarah konsumtif, ini secara langsung melibatkan masyarakat sekitar.

**Kata Kunci :** pengembangan perumahan, kondisi sosial ekonomi, masyarakat pesisir.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR PETA .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Perumahan .....	9
B. Pertimbangan Lokasi Perumahan .....	10
C. Pembangunan Perumahan.....	11
D. Kebijakan dan Kebijaksanaan Pemerintah di Sektor Perumahan ....	16
E. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembangunan Perumahan	23
F. Pandangan Islam Tentang Pembangunan Perumahan/ Permukiman	25
1. Definisi Pembangunan Menurut Pandangan Islam.....	25
2. Konsep Pembangunan Islam.....	25
3. Skop Pembangunan Menurut Pandangan Islam dan Barat.....	27
4. Ciri-ciri Pembangunan Menurut Pandangan Islam.....	28
5. Panduan Dalam Pembangunan Dalam Islam.....	28
G. Penelitian Terdahulu .....	33
H. Kerangka Pikir .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Variabel Penelitian.....	38
F. Populasi dan Sampel .....	39
G. Metode Analisis Data .....	41
1. Analisis Kualitatif Deskriptif .....	41
2. Analisis Deskriptif Kualitatif-Kuantitatif .....	41
3. Analisis Uji Korelasi .....	42
H. Definisi Operasional .....	45

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Kota Palopo.....	46
B. Tinjauan Umum Kecamatan Wara Timur.....	51
1. Aspek Fisik Dasar .....	51
2. Aspek Kependudukan .....	55
3. Penggunaan Lahan .....	56
C. Tinjauan Umum Kelurahan Salekoe.....	57
1. Aspek Fisik Dasar .....	57
2. Aspek Kependudukan .....	59
3. Perumahan.....	61
4. Aspek Penggunaan Lahan.....	62
D. Tinjauan Khusus Perumnas Tompottika.....	63
1. Kondisi Awal Kawasan Perumnas Tompottika .....	63
2. Kondisi Saat Ini Kawasan Perumnas Tompottika .....	63
3. Fasilitas dan Utilitas Perumnas Tompottika .....	65
E. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian .....	67
1. Karakteristik Responden Masyarakat .....	67
2. Persepsi Responden Masyarakat .....	70
F. Analisis Penerapan Metode Uji Korelasi Terhadap Variabel Sosial	

Ekonomi Masyarakat di Wilayah Pesisir Sekitar Pengembangan	
Perumahan .....	75
G. Deskripsi Faktor-Faktor Yang Diteliti Dapat Mennunjang Kehidupan	
Masyarakat di Wilayah Pesisir Kelurahan Salekoe. ....	79
1. Peluang Kerja dan Pendapatan .....	79
2. Pendidikan. ....	80
3. Kesehatan.....	81
4. Interaksi Sosial.....	82
H. Kajian Alqur'an Hasil Pnenelitian Pengaruh Terhadap Kehidupan	
Masyarakat .....	83
1. Silaturahmi Dalam Bertetangga .....	83
2. Hak-hak Tetangga.....	84
3. Pengaruh Sosial Masyarakat .....	86
4. Pengaruh Ekonomi Masyarakat .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel. 1</b>	Penelitian Terdahulu .....	33
<b>Tabel. 2</b>	Variabel Penelitian .....	39
<b>Tabel. 3</b>	Koefisien Tingkat Pengaruh .....	41
<b>Tabel. 4</b>	Interpretasi Nilai r .....	43
<b>Tabel. 5</b>	Luas Tiap Kecamatan dari Luas Kota Palopo .....	47
<b>Tabel. 6</b>	Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kecamatan Wara Timur Tahun 2012- 2016.....	55
<b>Tabel. 7</b>	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Kecamatan Wara Timur Tahun 2016 .....	56
<b>Tabel. 8</b>	Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Wara Timur Tahun 2016.....	57
<b>Tabel. 9</b>	Perkembangan Jumlah Penduduk di Kelurahan Salekoe Tahun 2006- 2016 .....	60
<b>Tabel. 10</b>	Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Kelurahan Salekoe Tahun 2006-2016 .....	61
<b>Tabel. 11</b>	Pola Penggunaan Lahan di Kelurahan Salekoe Tahun 2016.....	62
<b>Tabel. 12</b>	Tingkat Pendapatan Responden .....	68
<b>Tabel. 13</b>	Tingkat Pendidikan Responden.....	69
<b>Tabel. 14</b>	Persepsi Responden Tingkat Pengaruh Perumahan Terhadap Pendapatan .....	71
<b>Tabel. 15</b>	Persepsi Responden Tingkat Pengaruh perumahan Terhadap Pendidikan.....	71
<b>Tabel. 16</b>	Persepsi Responden Tingkat Pengaruh Perumahan Terhadap Kesehatan .....	72
<b>Tabel. 17</b>	Persepsi Responden Tingkat Pengaruh Perumahan terhadap Peluang Pekerjaan di Sekitar Perumahan.....	73
<b>Tabel. 18</b>	Persepsi Responden Interaksi Sosial Terhadap Masyarakat Perumahan .....	74
<b>Tabel. 19</b>	Rekapitulasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Variabel	74
<b>Tabel. 20</b>	Indikator Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Pesisir .....	76
<b>Tabel. 21</b>	Skor Korelasi Masing-masing Variabel/Indikator Yang Diteliti	77

## DAFTAR PETA

<b>Peta. 1</b> Peta Administrasi Kota Palopo dalam Provinsi .....	49
<b>Peta. 2</b> Peta Batas Administrasi Kota Palopo .....	50
<b>Peta. 3</b> Peta Batas Administrasi Kecamatan Wara Timur .....	53
<b>Peta. 4</b> Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Wara Timur .....	54
<b>Peta. 5</b> Peta Batas Administrasi Kelurahan Salekoe .....	58
<b>Peta. 6</b> Peta Lokasi Perumnas Tompottika .....	66



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar belakang***

Kota merupakan konsentrasi permukiman penduduk yang makin lama makin meluas. Umumnya konsentrasi di dalam permukiman penduduk di daerah perkotaan sangat tinggi kepadatannya dibandingkan dengan daerah pedesaan. Konsentrasi penduduk tersebut menimbulkan kebutuhan kuantitatif, misalnya kebutuhan perumahan, pendidikan, lapangan pekerjaan, kesehatan, rekreasi, fasilitas pelayanan kota seperti air minum, listrik, angkutan umum, komunikasi dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk perkotaan bertambah terus karena arus urbanisasi penduduk daerah pedesaan ke daerah perkotaan meningkat dengan cepat, karena daerah perkotaan mempunyai daya tarik yang sangat kuat. Sebagai konsekuensinya diperlukan pembangunan baru untuk pendatang baru dan pertambahan penduduk alamiah (Adisasmita, 2006:6)

Pembangunan perumahan yang akan dijalankan baik oleh swasta (*developer*) maupun pemerintah (*perumnas*) sebenarnya harus dilandaskan pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Apabila pelaksanaan pembangunan tersebut dilaksanakan berdasarkan pada peraturan yang ada maka akan tercipta keamanan dan kenyamanan di lingkungan internal maupun eksternal perumahan tersebut. Lebih dari itu juga akan tercipta pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan untuk wilayah di sekitarnya.

Sebagaimana telah di jelaskan dalam ayat Al Qur'an yang dapat menunjukan kekuasaan Allah SWT mengenai kedudukan manusia untuk mensyukuri nikmat alam berupa tanah dengan firman dalam Qur'an Surah Hud ayat 61 sebagai berikut:

﴿وَالِىْ ثَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يَنْقُومِ الْعَبْدُوْا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ ۚ اِنَّ رَبِّىْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ۝۶۱﴾

*Terjemahnya:*

Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). (*Q.S. Hud Ayat 61*)

(Dan) Kami utus (kepada Tsamud saudara mereka) yang satu kabilah (Saleh. Saleh berkata, “Hai kaumku! Sembahlah Allah) artinya esakanlah Dia (sekali-kali tidak ada bagi kalian Tuhan Selain Dia. Dia telah menciptakan kalian (dari bumi) yaitu dengan menciptakan bapak moyang kalian, Adam, dari tanah (dan menjadikan kalian pemakmurnya) Dia menjadikan kalian sebagai para penghuni bumi (karena itu mohonlah ampunan-Nya) dari kemusyrikan (kemudian bertobatlah) kembali kalian (kepada-Nya) dengan menjalankan ketaatan. (sesungguhnya Rabbku amat dekat) kepada makhluk-Nya ( lagi memperkenankan.”) doa orang yang meminta kepada-Nya. (*Al-Misbah oleh Qraish Shihab*).



Dalam gambaran di atas merupakan persoalan pembangunan di daratan yang dalam hal ini adalah pengembangan perumahan daerah kawasan pesisir seperti halnya pada Pembangunan Kota Palopo yang sekarang dilaksanakan adalah pembangunan kawasan kota baru pada daerah kawasan pesisir, guna memanfaatkan lahan yang belum terbangun dan menunjang laju pertumbuhan penduduk dan kebutuhan permintaan akan hunian yang setiap tahunnya meningkat. Pembangunan Kota Palopo terlihat dengan dikembangkannya berbagai pembangunan perumahan di berbagai daerah kota seperti pada kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur.

Kelurahan Salekoe yaitu kelurahan yang mempunyai batas administrasi bersebalahan dengan teluk bone, yang sebagian besar lokasinya didominasi oleh lahan tambak pada wilayah pesisir, kini telah disentuh oleh pengembangan perumahan yaitu Perumnas Tompottika dan memanfaatkan lahan tambak dengan menimbun lahan tersebut untuk penambahan pengembangannya yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial maupun ekonomi pada masyarakat yang bermukim di sekitar pengembangan. Melihat pada PERDA No. 9 Tahun 2009 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palopo Tahun 2012-2032 pada daerah ini telah merupakan Kawasan Budidaya untuk peruntukan perumahan dan permukiman dan juga peruntukan perikanan budidaya tambak.

Allah SWT mengingatkan dalam kaitannya pembangunan rumah, besarnya nikmat rumah bagi manusia dengan berfirman dalam Qur'an Surah An Nahl Ayat 80 sebagai berikut :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا  
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا  
وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتْنَعًا إِلَىٰ حِينٍ

Terjemahnya :

Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu). (Q.S An Nahl Ayat 80)

Menurut Quraish Sihab, ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan bagi manusia bahan-bahan untuk dijadikan rumah, serta mengilhami mereka cara pembuatannya. Ilham membuat rumah merupakan tangga pertama bagi banggunya peradaban umat manusia sekaligus merupakan upaya paling dini dalam membentengi diri dalam membentengi diri manusia guna memelihara kelanjutan hidup pribadi. Allah juga menjadikan kamu dalam hal ini rumah-rumah kamu sebagai tempat tinggal yang dapat memberi ketenangan menghadapi gangguan lahir dan bathin.

Secara fisik Kota palopo wilayahnya terdiri dari wilayah daratan, perairan laut (teluk bone), dan perbukitan/pegunungan, perkembangan fisik

wilayah kota palopo saat ini cenderung kearah bagian utara dan selatan kota mengikuti jalan arteri primer yang menghubungkan beberapa kota penting di pulau sulawesi sementara perkembangan arah barat terkendala oleh topografi wilayah yang dominan merupakan daerah perbukitan/pegunungan, wilayah pesisir merupakan wilayah dari suatu daerah yang berada pada terkendali sehingga mengancam keberlangsungan ekosistem di dalamnya.

Oleh karena itu dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Pengembangan Perumahan Terhadap Kehidupan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo”**

#### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengembangan perumahan terhadap kehidupan masyarakat di wilayah pesisir Kelurahan Salekoe Kota Palopo?
2. Bagaimana pengaruh tersebut dapat menunjang kehidupan masyarakat di wilayah pesisir Kelurahan Salekoe Kota Palopo?

#### ***C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengembangan perumahan terhadap kehidupan masyarakat di wilayah pesisir Kelurahan Salekoe Kota Palopo.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tersebut dapat menunjang kehidupan masyarakat pada daerah pesisir Kelurahan Salekoe Kota Palopo.

## 2. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terkhusus pemerintah kota Palopo sendiri, bahwa dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan perumahan dalam upaya pemenuhan hunian yang aman nyaman dan produktif bagi masyarakat kota Palopo benar-benar harus memperhatikan pengaruh yang akan ditimbulkan di wilayah sekitarnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Planologi dalam upaya pengembangan akademik khususnya dalam meneliti/mengkaji tentang pengaruh Pengembangan Perumahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### ***D. Ruang Lingkup***

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan permasalahan yang telah di uraikan dalam latar belakang dan tujuan penelitian, maka penulis akan memberi batasan masalah yakni faktor-faktor yang berpengaruh dari pembangunan pengembangan perumahan terkhusus pada Kelurahan Salekoe Kota Palopo yang dimana di lokasi ini telah ada pengembangan

pembangunan Perumahan dan memanfaatkan lahan tambak untuk perluasannya.

#### ***E. Sistematika Pembahasan***

Dalam penelitian ini dibagi dalam 5 (lima) bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan beberapa teori yang berkaitan dengan penulisan, diantaranya pengertian perumahan, pertimbangan lokasi perumahan/permukiman, pengembangan perumahan/permukiman, kebijakan dan kebijaksanaan pemerintah disektor perumahan, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembangunan perumahan, pandangan Islam tentang pembangunan perumahan dan permukiman, definisi operasional, kerangka pikir.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum Kota Palopo, tinjauan umum Kecamatan Wara Timur yang meliputi Aspek fisik dasar, kependudukan, dan penggunaan lahan. Tinjauan umum Kelurahan Salekoe yang meliputi aspek fisik dasar, kependudukan, perumahan, penggunaan lahan. Tinjauan umum Perumnas Topottika, Deskripsi karakteristik responden penelitian, analisis penerapan metode uji korelasi, deskripsi faktor-faktor yang diteliti dapat menunjang kehidupan masyarakat di lokasi penelitian, dan kajian alquran hasil penelitian pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran yang dapat diambil guna pengembangan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Pengertian Perumahan*

Sarlito W.S. (dalam Budihardjo, 1998:145) rumah adalah suatu bangunan dimana manusia tinggal dan melangsungkan hidupnya. Di samping itu rumah juga merupakan tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat.

Pengertian tentang perumahan dalam Undang-Undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan yaitu :

1. Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya.
2. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perkehidupan dan penghidupan.

Hayward (dalam Budihardjo 1994:55-56 ) mengemukakan berbagai konsep tentang rumah :

- Rumah sebagai penjawatahan jati diri :
- Rumah simbol dan pencerminan tata nilai selera pribadi penghuninya.
- Rumah sebagai wadah keakraban :
- Rasa memiliki, kebersamaan, kehangatan, kasih/rasa aman.



- Rumah sebagai akar dan kesinambungan dalam artian rumah dilihat sebagai tempat untuk kembali pada akar dan menumbuhkan rasa kesinambungan dalam untaian proses masa depan.
- Rumah sebagai wadah kegiatan sehari-hari
- Rumah sebagai pusat jaringan sosial
- Rumah sebagai struktur fisik

Dalam pengertian lainnya, pemukiman adalah satuan kawasan perumahan lengkap dengan sarana dan prasarana lingkungan, prasarana umum dan fasilitas sosial yang mengandung keterpaduan kepentingan penduduk dan keselarasan pemanfaatan sebagai lingkungan kehidupan. Sedangkan perumahan telah berkembang sebagai suatu proses bermukim yaitu kehadiran manusia dalam menciptakan ruang lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya (Sudarsono dalam Blaang, 1986 : 28).

#### ***B. Pertimbangan Lokasi Perumahan/Permukiman***

Budiardjo (1992:109) menyatakan bahwa untuk menetapkan lokasi perumahan yang baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi pelaksanaannya :
  - a. Bukan daerah banjir, bukan daerah gempa dan bukan daerah angin ribut.
  - b. Mudah dicapai tanpa hambatan yang berarti.
  - c. Tanahnya baik sehingga konstruksi bangunannya dapat direncanakan dengan sistem yang murah.

- d. Mudah mendapatkan sumber air bersih, listrik, pembuangan air limbah/kotoran (drainase)
2. Dilihat dari segi tata guna tanah :
    - a. Tanah yang secara ekonomis telah sukar dikembangkan secara produktif, misalnya :
      - Bukan daerah persawahan
      - Bukan daerah kebun yang baik
      - Bukan daerah usaha seperti ; pertokoan, hotel, dan pabrik/industri.
    - b. Tidak merusak lingkungan yang telah ada bahkan kalau dapat memperbaikinya.
    - c. Sejauh mungkin dipertahankan reservoir air tanah, penampungan air hujan dan penahan air laut.
  3. Dilihat dari segi kesehatan dan kemudahan :
    - a. Lokasinya jauh dari lokasi pabrik-pabrik yang mendatangkan polusi misalnya : debu pabrik dan buangan sampah/limbah.
    - b. Lokasinya sebaiknya tidak terganggu oleh kebisingan.
    - c. Lokasinya sebaiknya dipilih yang udaranya masih sehat.
    - d. Lokasinya sebaiknya dipilih yang mudah untuk mendapatkan air minum, listrik, sekolah, pasar, puskesmas dan lain-lain.

### **C. Pembangunan Perumahan/Permukiman**

Darwin (dalam Budihardjo 1997:55) menulis buku yang berjudul “ *The Descent of Man*” mengatakan bahwa untuk melindungi diri terhadap panas matahari, kera menggunakan untaian jerami di atas kepalanya. Sedangkan

pada malam hari mereka membuat dataran sebagai alas tempat tidur untuk kemudian menutupi dirinya dengan daun pendonus. Konon itulah awal lahirnya ‘pakaian’ dan ‘rumah’ dalam bentuknya yang paling sederhana.

Selanjutnya menurut Budiardjo (1997: 55) bahwa beribu-ribu tahun sesudah fenomena di atas, kegiatan membangun rumah tetap merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat atau keluarga secara sendiri-sendiri. Keaneka-ragaman lokal, flora dan fauna, iklim, topografi, bahan bangunan dan penduduk setempat dengan berbagai adat dan tata caranya telah menciptakan keunikan-keunikan yang khas dan menawan. Setiap lingkungan permukiman berkembang sesuai pola kehidupan masyarakatnya dengan karakter dan identitas masing-masing.

Pada masa sekarang yang ditandai dengan ledakan penduduk dan derasnya arus urbanisasi, pembangunan perumahan telah menjadi suatu kegiatan industri yang sangat kompleks. Industri perumahan kemudian lebih dikenal dengan istilah *real estate*.

Menurut Budiardjo (1997:63) pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman merupakan pra-kondisi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan produktivitas manusia sangat tergantung pada tersedianya wadah yang memadai untuk beristirahat, berinteraksi dengan keluarga dan bermasyarakat serta bekerja.

Permukiman pada garis besarnya terdiri dari berbagai komponen yaitu *pertama*, lahan atau tanah yang diperuntukkan untuk permukiman itu dimana kondisi tanah akan mempengaruhi harga dari satuan rumah yang dibangun di

atas lahan itu. *Kedua*, prasarana lingkungan yaitu jalan lokal, saluran air hujan, saluran air limbah, jaringan air bersih serta tempat penampungan sampah, yang semuanya juga turut menentukan kualitas permukiman yang dibangun. *Ketiga*, perumahan (tempat tinggal) yang dibangun. Sedang komponen *keempat*, fasilitas umum dan fasilitas sosial (kadang disebut fasilitas kota), yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, jaringan listrik, jaringan telepon, lapangan bermain dan lain-lain dalam lingkungan permukiman itu (Sinulingga 1999:186).

Menurut Sinulingga (1999:209-211) pembangunan oleh para pengembang yang seperti telah disebutkan diatas dengan istilah populer *real estate* dilaksanakan dengan cara membeli sejumlah lahan dan direncanakan untuk pembangunan permukiman dan setelah selesai dibangun lalu dijual kepada masyarakat.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh para pengembang mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- a. Rencana tapak dalam hal ini letak bangunan, intensitas bangunan, lebar jalan, dapat disesuaikan dengan rencana kota dan standar yang ada karena rencana lingkungan permukiman ini dibuat secara keseluruhan dan diperiksa serta diarahkan lebih dulu oleh aparat pemerintah kota dan memperoleh persetujuan baru dapat dilaksanakan. Oleh karena itu dengan pembangunan yang terorganisasi tadi, maka dalam kasus ini lebar jalan, sistem jaringan drainase, saluran air limbah, jaringan air bersih serta

tempat penampungan sampah akan dapat diwujudkan dalam satu sistem dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada.

- b. Lahan untuk fasilitas umum dan sosial seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, jaringan listrik, jaringan telepon, fasilitas perdagangan dan taman/ ruang terbuka dapat sekaligus disediakan oleh para pengembang karena sudah merupakan ketentuan dalam standar perencanaan bahwa untuk luas tertentu lingkungan permukiman harus memiliki fasilitas umum dan fasilitas sosial. Oleh karena lahannya telah disediakan oleh para pengembang, maka hal ini akan mengurangi beban pemerintah daerah tentang pengadaan lahan dan malahan untuk bangunannya pun kadang-kadang dapat diisi oleh sektor swasta, sehingga hal ini benar-benar membantu pemerintah kota.
- c. Lingkungan permukiman ini disamping tertata dengan baik juga memperhatikan estetika lingkungan dan bangunan karena para pengembang menyadari situasi persaingan sehingga mereka akan berupaya menciptakan lingkungan dengan nilai estetika yang baik, sehingga memudahkan untuk memasarkannya.
- d. Oleh karena pembangunan lingkungan ini terorganisasi melalui pengembangan maka semua bangunan akan mempunyai izin bangunan, sehingga hal ini akan meningkatkan pendapatan pemerintah kota, disamping akan turut menunjang pengadaan permukiman dengan tata hunian yang tertib.

Oleh karena itu hendak mewujudkan mutu kota yang mempunyai sifat-sifat aman, tertib, lancar dan sehat, maka pembangunan permukiman yang dilaksanakan oleh para pengembang cenderung :

- a. harga rumah akan lebih mahal karena para pengembang cenderung memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya.
- b. Kualitas rumah sering tidak sesuai dengan yang ditawarkan, karena pelaksanaan pembangunan rumah dalam jumlah besar sehingga pengawasannya menjadi berkurang. Sering sekali pembeli merasa kecewa karena setelah menempati rumah tersebut mereka mendapati kekurangan – kekurangan seperti bocor, air bersih yang kotor dan tidak lancar, saluran pembuangan air kotor yang tidak berfungsi, tidak ada tempat pembuangan dan penampungan sampah dan sebagainya dan para pengembang tidak serta merta memperhatikan keluhan dari penghuni. Demikian juga untuk lahan fasilitas umum dan fasilitas sosial yang seharusnya diadakan oleh pengembang, tetapi sering sekali hal ini tidak terlaksana.
- c. Para pengembang hanya memfokuskan prasarana pada lokasi permukiman seperti drainase berkaitan dengan sistem di luar kawasan permukiman. Oleh karena itu pada sekeliling kawasan permukiman yang baru dibangun sering terkena genangan air, karena pengembang tidak membangun drainase pembuang keluar dari kawasan permukiman, melainkan menaikkan elevasi kawasan yang dibangunnya. Hasilnya bahwa kawasan pembangunan itu tidak terjadi banjir, melainkan memindahkan banjirnya ke kawasan sekeliling yang selama ini tidak banjir.

#### ***D. Kebijakan dan Kebijaksanaan Pemerintah di Sektor Perumahan***

##### **1. Kebijakan Permukiman dan Perumahan**

Puspowardoyo (dalam Sultan 2002:28-30) bahwa masalah permukiman dan perumahan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks yang berkaitan dengan segi sosial, ekonomi, budaya dan ekologi. Pada aspek sosial bahwa suatu lingkungan permukiman dan perubahan dapat menjamin kehidupan sosial pada setiap warga yang ada pada lingkungan tersebut. Setiap keluarga dapat melakukan kegiatan sosialisasi nilai terhadap anggota keluarga lain. Terciptanya rasa aman dan kedamaian dalam wilayah tersebut, sehingga warga dengan bebas melakukan hubungan sosial dengan warga yang lain, melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Selain hal tersebut, masalah permukiman dan perumahan dapat pula mengakibatkan timbul kerawanan-kerawanan sosial yang diakibatkan oleh faktor kebijakan yang kurang tepat. Dalam aspek ekonomi, kebijakan dalam sektor tersebut dapat mengakibatkan pendapatan daerah melalui sektor pajak bangunan, penyerapan tenaga-tenaga kerja kedalam sektor tersebut serta pemenuhan akan kebutuhan perumahan pada setiap orang/individu. Sedangkan secara ekologis bahwa keberadaan suatu permukiman dan perumahan dapat mengakibatkan degradasi keadaan lingkungan, karena tidak adanya keseimbangan antara daya dukung lingkungan dengan beban yang ditanggung pada lingkungan secara fisik.



Kebijakan dalam sektor perumahan dan permukiman telah dituangkan dalam UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman dijelaskan pada Pasal 3 bahwa kebijakan penataan permukiman dan perumahan berlandaskan pada azas manfaat dan merata, kebersamaan dan kekurangan, kepercayaan pada diri sendiri, keterjangkauan dan kelestarian lingkungan hidup. Khusus pada sektor perumahan, pada pasal 6 dijelaskan bahwa, (ayat 1) kegiatan pembangunan rumah atau perumahan dilakukan oleh pemilik atas tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (ayat 2) pembangunan rumah atau perumahan oleh bukan pemilik hak atas tanah dapat dilakukan persetujuan dari pemilik hak atas tanah dengan suatu perjanjian tertulis. Untuk kebijaksanaan oleh pemerintah pasal 2 menjelaskan bahwa pemerintah melakukan pendataan rumah untuk menyusun kebijaksanaan di bidang permukiman dan perumahan. Sedangkan pada sektor permukiman pada pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa untuk mewujudkan kawasan permukiman pemerintah daerah menetapkan satu bagian atau lebih dari kawasan permukiman menurut rencana tata ruang wilayah perkotaan dan rencana tata ruang wilayah bukan perkotaan yang memenuhi persyaratan sebagai siap bangun. Persyaratan-persyaratan yang dimaksud tersebut adalah ;

- a) Rencana tata ruang yang rinci,
- b) Data mengenai luas batas dan kepemilikan tanah,
- c) Jaringan primer dan sekunder prasarana lingkungan.

## 2. Kebijakan Pemerintah di Sektor Perumahan

Dalam Undang-Undang RI No. 1 Tahun. 2011 tentang Perumahan dijelaskan bahwa penataan perumahan dan permukiman bertujuan untuk :

- b. Memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka pemantapan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
- c. Mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi dan teratur.
- d. Memberi arah pada pertumbuhan wilayah dan sebaran penduduk yang rasional.
- e. Menunjang pembangunan di bidang ekonomi, sosial dan bidang-bidang lain.

Untuk mencapai tujuan di atas, pemerintah melakukan beberapa kebijaksanaan pengadaan perumahan di daerah perkotaan yaitu :

- a. Pembangunan perumahan dan peningkatan mutu lingkungan di daerah perkotaan yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Perumnas dan BTN diharapkan telah dapat menjangkau semua ibu kota propinsi dan kota-kota lainnya yang berkembang pesat. Sarana utama pembangunan perumahan adalah golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan sedang, yang merupakan sebagian besar dari masyarakat keseluruhan.
- b. Pembangunan perumahan di daerah perkotaan dititikberatkan pada perbaikan dan pengadaan rumah untuk mengimbangi pertumbuhan

penduduk, optimasi penggunaan lahan-lahan yang potensial serta menampung mobilitas penduduk/tenaga kerja yang potensial.

- c. Pembangunan perumahan rakyat di daerah perkotaan ditujukan pada berbagai golongan pendapatan, namun mengutamakan golongan masyarakat berpendapatan rendah dan tidak tetap dengan mengikutsertakan sebanyak mungkin sektor usaha swasta dan masyarakat perseorangan.
- d. Pengembangan perumahan rakyat di daerah perkotaan dapat dilakukan setempat dan dapat pula ditempat yang baru.

Hal-hal yang dimaksud adalah :

- Pembangunan setempat untuk mengatasi masalah kepadatan yang tinggi antara lain dengan memperkenalkan perumahan bertingkat, serta menyempurnakan prasarana pendukung lingkungannya.
- Pembangunan di tempat yang baru diarahkan untuk mewujudkan masyarakat berkembang dan sejauh mungkin dilaksanakan dalam skala besar ( Batubara dalam Budihardjo, 1992:103).

### 3. Kebijakan Tentang Perumahan di Kota Palopo

Pengembangan Penataan kawasan pesisir disepanjang jazirah Timur Teluk Bone, Kota Palopo, merupakan hal yang sangat prinsip untuk mendapatkan perhatian dan penanganan pembangunannya. Kota Palopo sebagai Kota Otonom berdasarkan Undang undang Nomor 11 Tahun 2002, Tentang Pembentukan Kota Palopo, Propinsi Sulawesi Selatan merupakan Salah kota dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan. Sebagai

salah pusat Pengembangan sosial, budaya, dan Pariwisata mengalami kemajuan yang sangat berkembang pesat, yang memberikan warna tersendiri bagi kemajuan dan Pembangunan Sulawesi Selatan. Dengan letaknya yang strategis tersebut sangat menunjang percepatan dan sinkronisasi perencanaan pembangunan, yang menjadi titik sentral “ jalur trans Sulawesi dan hinterland wilayah penghubung antar propinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Utara dan beberapa Kabupaten Lainnya.

Tuntutan dan dinamika pembangunan Kota Palopo yang semakin pesat pertumbuhannya, dan didukung dengan letak geografis yang sangat signifikan, dan sejalan dengan implementasi VISI dan Misi Pemerintah Kota Palopo, yang tertuang dalam kerangka konsep pembangunan melalui penajaman 23 Prioritas Pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah ( RPJP/D ) maupun yang tersusun dalam Rencana Pembangunan Jangka Mengah Daerah ( RPJMD) Kota Palopo 2013-2018, Rencana Strategis ( RENSTRA ) Kota Palopo, maka seyogianya rencana penataan pengembangan kawasan “ SALEMO ‘ yang dipusatkan pada kawasan pesisir teluk Bone, dijadikan sebagai “EMBRIO-INSPIRASI PEMBANGUNAN “ Kota Palopo, oleh semua pemangku kepentingan, seluruh jajaran Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) dunia usaha/investor dan lapisan masyarakat, untuk turut aktif berpartisipasi disegala sektor pembangunan sesuai peran dan fungsinya, kemampuan, kewenangannya dalam mempercepat pembangunan,

khususnya pembangunan penataan / pengembangan kawasan Strategis “Salemo “ .

Kawasan “SALEMO” Sebagai salah satu kawasan Strategis cepat tumbuh, yang nantinya akan dibangun dan difasilitasi beberapa sarana dan infrastruktur perkotaan yang memadai dan bertaraf Nasional dan Internasional, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan dilain sisi akan mampu menampung para calon investor /pedagang yang akan menanamkan modalnya, selain itu akan dibangun pusat perdagangan / pertokoan, dimana dalam lokasi penataan kawasan Salemo dan sekitarnya, menjadi pusat pengembangan terpadu “KHILAN”- Kawasan home Industri Unggulan Kota Palopo, yaitu salah satu program prioritas Home - industri rumah tangga, Dengan berpungsi nya kedua program prioritas tersebut, dengan sendirinya dapat meningkatkan Income perkapita, menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang sangat potensial, disamping itu penataan kawasan “*Salemo* “ akan dibangun dan disiapkan penataan permukiman penduduk dalam mengantisipasi hadirnya permukiman kumuh, serta fasilitas rekreasi yang memadai, dalam mendukung Kota Palopo sebagai salah tujuan Wisata.

Sesuai dengan tujuan pembangunan nasional maka tujuan pembangunan perumahan dalam jangka panjang ditujukan agar setiap keluarga menempati satu rumah yang layak serta dapat menjamin ketentraman hidup. Keadaan ini tidak dapat dicapai sekaligus dan dalam

waktu yang singkat, tetapi secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang ada pada pemerintah dan masyarakat (Budihardjo, 1999:98).

Menurut Budihardjo (1999:98) mengingat besarnya kebutuhan perumahan dan kemampuan sebagian besar masyarakat yang masih rendah serta keterbatasan kemampuan pemerintah, maka peningkatan pembangunan perumahan rakyat dilakukan secara bertahap dan perlu ditetapkan prioritas-prioritas berdasarkan mendesaknya kebutuhan perumahan dari berbagai golongan masyarakat dan daerah pengembangan dan memperhatikan manfaatnya dalam menunjang pembangunan sosial ekonomi, terutama dalam menunjang usaha perluasan lapangan kerja.

Kebijaksanaan khusus pembangunan perumahan di daerah perkotaan, perlu diambil langkah-langkah kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Pembangunan perumahan dan peningkatan mutu lingkungan di daerah perkotaan yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Perumnas dan BTN diharapkan telah dapat menjangkau semua ibukota propinsi dan kota-kota lainnya yang berkembang pesat,. Sarana utama pembangunan perumahan ialah golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan sedang, yang merupakan sebagian besar dari masyarakat keseluruhan
2. Pembangunan perumahan di daerah perkotaan dititik beratkan pada perbaikan dan pengadaan rumah untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk, optimasi penggunaan tanah-tanah potensial serta menampung mobilitas penduduk tenaga kerja yang potensial

3. Pembangunan perumahan rakyat di daerah perkotaan ditujukan pada berbagai golongan pendapatan, namun mengutamakan golongan masyarakat berpendapatan rendah dan tidak tetap dengan mengikutsertakan sebanyak mungkin sektor usaha swasta dan masyarakat perseorangan.
4. Pengembangan perumahan rakyat di daerah perkotaan dapat dilakukan setempat dan dapat pula di tempat yang baru
  - a. Pembangunan setempat untuk mengatasi masalah kepadatan yang tinggi antara lain dengan memperkenalkan perumahan bertingkat, serta menyempurnakan prasarana pendukung lingkungan.
  - b. Pembangunan di tempat yang baru diarahkan untuk mewujudkan masyarakat berkembang dan sejauh mungkin dilaksanakan dalam skala besar.

***E. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pembangunan Perumahan***

Perumahan menyangkut secara langsung berbagai aspek kehidupan dan harkat hidup manusia, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan perumahan cukup banyak. Faktor-faktor tersebut selain sifatnya lintas sektoran juga saling terkait satu dengan lainnya.

Bila kita melihat kedepan, dinamika masyarakat yang disebabkan oleh perkembangan dan peningkatan kondisi sosial-ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pendidikan akan memberikan pula pengaruh kepada pembangunan perumahan/permukiman.



Menurut Yudohusodo (1991:85) beberapa faktor yang berpengaruh pada pembangunan perumahan dan permukiman saat ini, diantaranya adalah faktor-faktor yang menyangkut masalah kependudukan, pertanahan, keterjangkauan, daya beli masyarakat (*affordability*), perkembangan teknologi dan industri, jasa konstruksi, kelembagaan, peraturan dan perundang-undangan, swadaya dan swakarsa serta peran serta masyarakat dalam pembangunan perumahan dan permukiman.

Faktor-faktor lain yang berpengaruh kepada pembangunan perumahan adalah yang disebabkan oleh perubahan nilai-nilai budaya masyarakat. Hal tersebut di kota-kota besar sebagai dampak dari proses perubahan masyarakat agraris ke masyarakat modern. Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat di desa. Kecuali itu masyarakat pluralistis, nilai-nilai budayanya akan berbeda dengan perkembangan yang berbeda pula. Ditambah dengan pengaruh sosial-ekonomi yang tidak sama, masyarakat kota mempunyai ciri yang khas, yaitu bernilai budaya yang beraneka ragam.

Dari pendapat di atas, dalam hubungannya dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang berpengaruh dalam pembangunan perumahan diantaranya kondisi sosial-ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pendidikan. Selain itu faktor lain yang berpengaruh saat ini adalah diantaranya masalah kependudukan, pertanahan, keterjangkauan daya beli masyarakat, perkembangan teknologi dan lain-lain. Disamping adanya perubahan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

## ***F. Pandangan Islam Tentang Pembangunan Perumahan dan Permukiman***

Pembangunan biasanya akan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, modernisasi, industrialisasi, hak-hak asasi dan persekitaran. Model pembangunan yang berteraskan ekonomi sekular: moral dan kerohanian serta agama dianggap berasingan daripada kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Barat lebih menekankan unsur ekonomi sebagai penggerak dan matlamat pembangunan.

### **1. Definisi Pembangunan Menurut Pandangan Islam**

- a) Boleh ditakrifkan sebagai menerima pembangunan asing, barat dan timur yang boleh dimanfaatkan oleh masyarakat dan menolak apa-apa yang berbahaya berteraskan kepada nilai-nilai hidup Islam.
- b) Muhammad Akhir dan Hailani menyatakan ***definisi*** pembangunan ialah “Pembangunan dalam Islam adalah berlandaskan kepada orientasi nilai dengan perhatian untuk meningkatkan kebajikan umat islam dari semua aspek (moral, kebendaan dan kerohanian) untuk mencapai keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan di akhirat.
- c) definisi pembangunan: mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera kepada manusia, yaitu kehidupan yang memenuhi keperluan rohani dan jasmani manusia.

### **2. Konsep pembangunan Menurut Pandangan Islam ialah :**

- a) Pembangunan adalah bagian daripada ajaran islam itu sendiri.

- b) Pembangunan dalam Islam adalah keupayaan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat keseluruhannya sama ada di dunia maupun di akhirat di dalam proses yang harmonis dan dinamis.
- c) Pembangunan haruslah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhannya dari segi lahir dan batin.
- d) Manusia pemakmur bumi, semua makhluk untuk manusia dan manusia untuk Khalik.

**Fokus utama** pembangunan Perumahan dalam Islam adalah pembangunan insaniah manusia itu sendiri. Pembangunan yang coba diketengahkan Islam adalah pembangunan yang datangnya daripada kesadaran yang tinggi dari umatnya yang saling bekerjasama dan bukannya datang dari satu kelompok yang kecil.

Pembangunan dalam Islam hendaklah dijalankan 2 tahap :

#### 1. Tahap Pembangunan Kerohanian.

- Tahap pembangunan paling asas dalam Islam.
- Akal dan jiwa manusia perlu dibangunkan terlebih dahulu.
- Tumpuan utama pendekatan Islam adalah ke atas kejiwaan, moral dan etika-etika pembangunan.

#### 2. Tahap Pembangunan Fisikal.

- Pembangunan ekonomi, infrastruktur dan sebagainya.
- Tiga tahap keperluan: daruriat, hajiat dan tahsiniat

Kekuatan untuk umat Islam maju:

#### 1) Kekuatan aqidah

- 2) Kekuatan ilmu
- 3) Kekuatan budi pekerti
- 4) Kekuatan ekonomi
- 5) Kekuatan ikatan masyarakat
- 6) Kekuatan jihad

### 3. Skop pembangunan menurut Pandangan Islam dan barat

- a) Pembangunan adalah mewujudkan kehidupan yang damai atau sejahtera bagi manusia.
- b) Kehidupan yang damai dan sejahtera bagi manusia adalah kehidupan yang memenuhi keperluan atau hajat manusia. Infrastruktur yang diperlukan dalam kehidupan manusia menjadikan mereka hidup senang dan damai.
- c) Jika dibandingkan dengan Barat yang hanya mementingkan pembangunan material / kebendaan, dengan menyediakan segala kemudahan.
- d) Islam mementingkan ***pembangunan material dan pembangunan spiritual / kerohanian*** – menyediakan suasana yang boleh membentuk akal yang sejahtera dan iman yang teguh kepada Allah s.w.t. di samping mewujudkan keadaan yang menjamin keamanan dan kebebasan dari rasa takut / tekanan jiwa.
- e) Kekayaan negara dari segi kebendaan tidak menjamin keselasaan hidup jika tidak disertai dengan ketinggian moral dan akhlak.

- f) Asas ketenteraman diri manusia ialah tiada kezaliman atau penginayaan, bebas dari perasaan takut dan tekanan jiwa, kebebasan berfikir dan berpendapat.
- g) Manusia tidak merasa selesa dan aman meskipun dalam keadaan kaya sekiranya dalam masyarakat terdapat anggota yang hilang maruah, moral, terdapat perasaan saling membenci, permusuhan, tamak, kezaliman dan sebagainya.

#### **4. Ciri-ciri Pembangunan Menurut Pandangan Islam**

Pembangunan yang disyariatkan dalam Islam adalah pembangunan yang boleh:

1. membawa kebaikan secara keseluruhan manusia dan alam.
2. halal
3. mengikut keperluan: daruriat, hajiat dan tahsiniat
4. bukan untuk kebanggaan
5. keuntungan semua pihak

#### **5. Panduan Dalam Pembangunan Perumahan**

Garis panduan untuk melaksanakan pembangunan :

- a) Kita tidak boleh melupakan tugas yang telah diwajibkan ke atas kita oleh Allah.
  - yaitu tidak meninggalkan perintah yang telah diwajibkan seperti Shalat dan mengeluarkan zakat dan membelanja harta pada jalan Allah.
  - Melaksanakan nahi mungkar dan amar makruf.

- lain-lain ibadah sama ada umum atau khusus.
- b) Tidak boleh melupakan kedudukan kita sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini.
- Segala apa yang dimiliki adalah hak Allah dan apa yang dimiliki adalah amanah Allah sebagai pinjaman.
  - Tidak mentadbir melainkan dengan cara yang telah ditetapkan oleh Allah dalam al-Quran dan al-Sunnah.
- c) Mesti menanam nilai-nilai agama dan akhlak.
- melaksanakan tugas tersebut bukan dengan cara yang buruk dan bercanggah dengan syariat.
  - menjauhkan perbuatan penganiayaan dan kezaliman atau penipuan.
- d) Menjadikan pembangunan sebagai sumber kekuatan dan bukan sebagai sumber kelemahan.
- contoh pembangunan yang dibawa orang asing dengan pembangunan tersebut mereka boleh memperhambakan kita seperti kerbau dicucuk hidung.
  - Jangan sebab pembangunan kita sanggup jual agama dan maruah.
- e) Memastikan pembangunan tersebut mencapai tujuan dan matlamat yang berdasarkan hukum-hukum syarak dan nilai-nilai akhlak yang diperintahkan oleh Allah s.w.t.
- Kepimpinan mestilah berada dalam tangan orang memenuhi syarat iaitu mempunyai ilmu dan pengalaman yang diperlukan

- Selain taat kepada Allah, memahami hukum hakam dan segala tuntutan syariat, bertaqwa, jujur, wara' adil dan lain2 sifat yang tidak menyalahgunakan kuasa.

Apabila kita berfikir untuk memulai pembuatan semacam islamic village, maka pertimbangan berikut perlu mendapat porsi perhatian yang cukup. Dalam menata perumahan yang islami, yakni:

### **1. Lokasi Masjid Harus Mudah Dijangkau**

Hendaknya masjid di letakkan di tengah-tengah kompleks perumahan tersebut sebagai sentral aktifitas masyarakat. Lokasi masjid seperti itu menjadikan jarak setiap warga menuju masjid relatif dekat dari semua arah. Pada beberapa kompleks perumahan yang menjamur akhir-akhir ini, banyak yang tidak memiliki masjid sendiri. Kalaupun ada, itu merupakan inisiatif penduduknya yang sekadar memanfaatkan tanah sisa di pojok kompleks. Akibatnya, masyarakat di perumahan memiliki jarak jangkauan yang jauh menuju masjid.

Secara psikologis, masjid yang ada di tengah-tengah masyarakat mengisyaratkan simbol ruhaniah. Warga masyarakat, akan memiliki kedekatan dan keterkaitan dengan nilai-nilai kebaikan karena terkoneksi oleh masjid. Sebaliknya, apabila masjid terletak di pinggiran, terisolir dari penduduk, dan sulit dijangkau akan menimbulkan kesan ruhaniah yang berbeda pula.

## **2. Lokasi kompleks Pendidikan dan Sarana Pelayanan Kesehatan**

### **Umum yang dekat dengan Masjid**

Setelah masjid terbangun di kompleks perumahan, bangunan berikutnya yang harus di perhatikan adalah sarana pendidikan dan sarana kesehatan umum. kedua sarana ini amat vital bagi kehidupan masyarakat, pikiran terbesar orang tua terhadap anak-anaknya setelah kebutuhan pangan maupun sandang terpenuhi adalah masalah pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan bagi masyarakat kita saat ini bagaikan sebuah delima. Tak jarang anak menjadi tambah nakal setelah di sekolahkan. Oleh karena itu, sekolah hendaknya berupaya untuk tidak mengeluarkan produk yang bukan saja cerdas dan pandai serta syarat ilmu, tetapi juga bagus prinsip agama, prilaku dan ahlak. Sehingga orang tua tidak berfikir terbelah: kalau ingin menjaga agama dan ahlak anak, sekolahkan saja ke pesantren, tetapi kalau ingin pandai dan banyak ilmu pengetahuan modern sekolahkan ke jalur sekolah umum.

## **3. Ada Batas-batas kepemilikan yang jelas**

Betapa sering dalam kehidupan sehari-hari kita mendengar berita sengketa tentang tanah. sejak dari masalah ketidak jelasan sertifikat hak milik tanah, masalah batas, sampai sengketa-sengketa lain dengan beraneka ragam motif dan bentuknya. Perumahan yang islami sudah tentu harus terhindar dari masalah semacam itu, seluruh masalah yang berkenaan dengan kejelasan akad harus telah di selesaikan dengan



sebaik-baiknya. Hal ini untuk menjaga kebaikan bersama, dan juga menjaga ketenangan serta keamanan setiap warga penghuni perumahan tersebut.

#### **4. Keamanan keindahan dan kesehatan**

Kompleks perumahan islami hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tampak indah dipandang sekaligus aman. penataan jalan-jalan atau gang-gang yang rapi, teratur, penanaman pohon-pohon yang rindang dan sejuk, pengaturan pembuangan limbah air maupun limbah padat yang mengutamakan aspek kesehatan dan kerapihan perlu di usahakan seoptimal mungkin.



### G. Penelitian Terdahulu

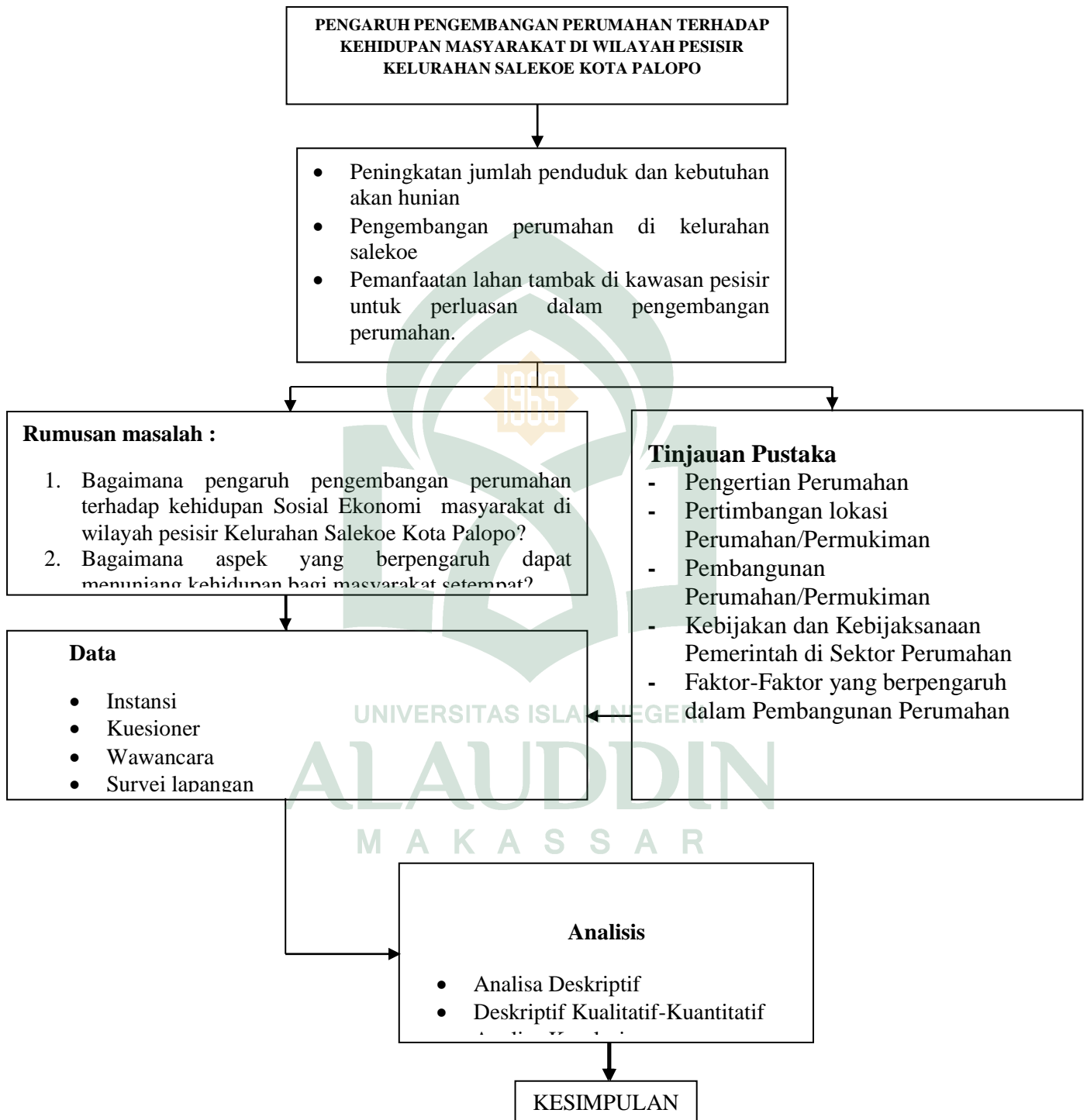
**Tabel. 1**

#### Penelitian Terdahulu

<b>JUDUL</b>	<b>PENELITI</b>	<b>LOKASI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>HASIL</b>
Pengaruh perkembangan lahan terbangun terhadap kualitas lingkungan permukiman (studi kasus kawasan pendidikan kelurahan tambalang)2011	Arif Fatchurochman	Kelurahan Tambalang, Kota Semarang	Mengkaji pengaruh perkembangan lahan terbangun terhadap kualitas Permukiman	Rekomendasi upaya untuk menjaga kualitas lingkungan Permukiman
Kualitas permukiman di kecamatan pasar kliwon kota surakarta	Margereth Mayasari	Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta	Meganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Permukiman	Faktor yang mempengaruhi kualitas Permukiman tingkat pendapatan keluarga
Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kawasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan (studi kasus: kawasan pancuran, salatiga)	Erni Suharini	Kawasan Pancuran, Kota Salatiga	Untuk mengetahui faktor penyebab penyebab kekumuhan kawasan Permukiman di kawasan Pancuran Kota Salatiga.	Sebagai masukan dan penentu kebijakan dalam penataan Kota Salatiga

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggambarkan pengaruh keberadaan pembangunan Perumahan terhadap kehidupan masyarakat lokal belum ada.

### H. Kerangka Pikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian *kualitatif-kuantitatif* atau dikenal dengan metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif (Sugiyono, 2011 : 404).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory* , yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif, yaitu pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, yang merupakan daerah tambak yang dekat dengan wilayah pesisir dan dimanfaatkan oleh para pengembang mengembangkan perumahan yang dengan pertimbangan bahwa pengembangan perumahan tersebut

memberikan pengaruh terhadap lingkungan di wilayah sekitarnya ditinjau dari aspek sosial ekonominya.

### **C. Jenis dan Sumber Data.**

Data merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam suatu tahap penelitian. Ada dua jenis data yang digunakan yakni data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

#### **1. Jenis Data**

- a. *Data Kuantitatif*, yaitu data yang berbentuk angka dan data numerik.

Data yang dikumpulkan berupa: data jumlah penduduk, luas wilayah, pendidikan, dan sarana penunjang penelitian, demografi dan sebagainya.

- b. *Data kualitatif*, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi lokasi penelitian secara umum.

#### **2. Sumber Data**

- a. *Data primer* diperoleh melalui observasi lapangan yaitu suatu teknik penjangkaran data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Survei ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif objek studi. Jenis data yang dimaksud meliputi wawancara (koesioner) secara langsung terhadap masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh yang ditimbulkan keberadaan pengembangan Perumahan Perumnas Tompottika

terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

b. *Data Sekunder*, dengan observasi terhadap instansi terkait dengan salah satu teknik penjarangan data guna mengetahui kuantitatif objek penelitian, jenis data yang dimaksud meliputi:

- 1) Gambaran umum wilayah Kota Palopo yang meliputi data tentang batas administrasi, luas dan pembagian wilayah perkecamatan yang diperoleh dari dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Badan Pusat Statistik (BPS), dan kantor Dinas Tata Ruang Kota Palopo.
- 2) Gambaran wilayah Kecamatan Wara Timur meliputi data tentang batas administratif, luas dan pembagian wilayah administrasi, penggunaan lahan, demografi yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan.
- 3) Gambaran Wilayah Kelurahan Salekoe meliputi data batas administrasi, pembagian wilayah administrasi, demografi, kondisi fisik, penggunaan lahan yang diperoleh dari Kantor Kelurahan, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).
- 4) Tinjauan umum Perumnas Tompottika meliputi data kondisi awal dan setelah keberadaan pembangunan, fasilitas dan utilitas perumahan yang dapat diperoleh di kantor Pemasaran Perumnas

Tompottika, Dinas Perumahan dan Permukiman, dan dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kota Palopo.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan cara sebagai berikut :

1. Observasi lapangan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian untuk memahami kondisi dan potensi kawasan pesisir yang menjadi objek penelitian
2. Pendataan instansional, yaitu salah satu teknik pengumpulan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif objek penelitian.
3. Kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui literatur yang terkait dengan studi yang akan dilakukan.
4. Studi dokumentasi, untuk melengkapi data maka kita memerlukan informasi dari dokumentasi yang ada hubungannya dengan objek yang menjadi studi, meliputi yaitu dengan cara mengambil gambar, lefeat/brosur objek, dan dokumentasi foto.

#### ***E. Variabel Penelitian***

Berdasarkan kajian teori (Yudohusodo S, (1991)), diperoleh beberapa variabel yang dianggap dapat menjadi pendukung proses penelitian dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

**Tabel. 2**

Variabel Penelitian

Variabel	Fakto-faktor yang diamati (Indikator)
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir	Pendapatan
	Peluang Kerja
	Pendidikan
	Kesehatan
	Interaksi Sosial

Sumber : Yudohusodo(1991:85)

#### ***F. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berada dalam wilayah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat pada Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo yang berjumlah 5.340.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan contohh atau representasi dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya atau satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya, dalam penelitian membagi sampel itu menjadi 2 bagian yaitu sampel secara umum dan sampel secara khusus.

##### **a. Secara Umum**



Sampel adalah contoh, representan atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya atau satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya. Untuk sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus dari (Notoatmodjo dalam Agung, 2004) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (d^2) + 1}$$

*Keterangan :*

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Penduduk

D = Derajat bebas/Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1%)

Untuk penentuan jumlah Jiwa Penduduk dengan berdasar pada data jumlah keseluruhan dari Jiwa Penduduk dengan berdasar pada data jumlah keseluruhan dari Jiwa Penduduk di wilayah penelitian Tahun 2016 dengan jumlah penduduk 5.340, maka dengan demikian :

$$n = \frac{5.340}{5.340 (0,1^2) + 1}$$

$$n = 98,1 = \mathbf{98} \text{ Jiwa Penduduk}$$

Jadi, adapun sampel yang diambil dari keseluruhan penduduk sebanyak 98 responden.

b. Secara Khusus

Sampel secara khusus menggunakan metode “*puposeve sampling*” adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti, atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi sampel secara khusus dalam penelitian ini yaitu masyarakat pesisir yang telah lama bermukim di kawasan pesisir ini.

**G. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kualitatif Deskriptif yaitu dilakukan secara deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek/objek penelitian.
2. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif-Kuantitatif

Data yang terjaring melalui hasil koesioner, diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang (*Crosstabulation*). Data yang terkumpul dilakukan kategorisasi dengan skala likert, yaitu sangat berpengaruh, berpengaruh, kurang berpengaruh, tidak berpengaruh, sangat tidak berpengaruh. Penentuan ktegorisasi didasarkan pada :

**Tabel 3.** Koefisien Tingkat Pengaruh

No.	Kategori	Presentase (%)	Nilai Bobot
1.	Sangat Berpengaruh	88,88 – 100	5
2.	Berpengaruh	66,67 – 88,87	4
3.	Kurang Berpengaruh	44,45 – 66,66	3
4.	Tidak Berpengaruh	22,23 – 44,44	2
5.	Sangat Tidak Berpengaruh	0,00 – 22,22	1

Untuk menjawab rumusan masalah yakni faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam keberadaan pengembangan Perumahan Perumnas Tompottika terhadap kehidupan masyarakat di Kelurahan Salekoe kecamatan Wara Timur Kota Palopo, maka digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif data pada penelitian ini dengan cara menghitung nilai rata-rata jawaban responden yang telah diquantitatifkan. Hal yang telah diperoleh pada tahap I didistribusikan ke dalam tabel silang (*crosstab*) yang menggambarkan penyebaran data. Selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan arah dan tujuan pengembangan analisis.

### 3. Analisis Uji Korelasi

Analisis ini merupakan salah satu cara untuk mengkaji keterkaitan antara faktor yang dianggap berpengaruh dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Dimana analisis ini digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas dengan rumus berikut ini :

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Rata-rata korelasi

n = Jumlah Variabel

Y = Perumahan Tompottika (unit)

$\Sigma$  = Total Jumlah

Dengan Variabel yang digunakan yaitu :

X = Variabel bebas (sosial ekonomi masyarakat) dengan

variabel yang digunakan yaitu :

X<sub>1</sub> = Pendapatan

X<sub>2</sub> = Peluang Kerja

X<sub>3</sub> = Pendidikan

X<sub>4</sub> = Kesehatan

X<sub>5</sub> = Interaksi Sosial

Harga r menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu (1) ada tidaknya korelasi, (2) arah korelasi, (3) besarnya korelasi.

1. Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat di belakang koma. Jika angka tersebut terlalu kecil sampai empat angka dibelakang koma, misalnya 0,0002, maka dapat dianggap bahwa tidak ada korelasi antara variable X dengan variable Y.
2. Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variable X dengan nilai variable Y. arah dari korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada didepan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedangkan kalau minus (-) maka arah korelasinya negatif. Penjelasan tentang arah korelasi ini akan anda temui dibagian lain, yaitu analisis data dengan rumus korelasi *produk moment*.
3. Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat atau tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara dua variable yang diukur korelasinya. Dalam hal menentukan besarnya korelasi ini kita tidak perlu memperhatikan tanda hitung yang terdapat di depan indeks. Oleh karena adanya maksna positif dan negatif juga diartikan sebagai besaran dalam garis bilangan dengan tanda (-) dan (+) maka tidak sedikit kita yang terkecoh mengartikan besarnya korelasi.

**Tabel 4**  
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Sumber: Soegiyono 2005

Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.

#### **H. Definisi operasional**

1. **Pengaruh**, daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. **Pengembangan**, suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan obyek.
3. **Infrastruktur**, merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi (Grigg, 1988). Infrastruktur dalam penelitian ini yaitu jalan, air bersih, listrik, sanitasi dan persampahan.
4. **Pendapatan Masyarakat**, jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.
5. **Kehidupan Sosial Ekonomi**, kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi dan pendidikan serta pendapatan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Kota Palopo*

Kota Palopo adalah sebuah kota yang ada di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan UU Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002. Pada awal berdirinya sebagai Kota Otonom, Palopo terdiri dari 4 Kecamatan dan 20 Kelurahan, Kemudian Pada tanggal 28 April 2005, berdasarkan Perda Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, dilaksanakan pemekaran Wilayah Kecamatan dan Kelurahan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

Kota Palopo ini dulunya bernama Ware yang dikenal dalam Epik La Galigo. Nama "Palopo" ini diperkirakan mulai digunakan sejak tahun 1604, bersamaan dengan pembangunan masjid Jami' Tua. Kata "Palopo" ini diambil dari dua kata bahasa Bugis-Luwu. Artinya yang pertama adalah penganan ketan dan air gula merah dicampur. Arti yang kedua dari kata Palo'po adalah memasukkan pasak ke dalam tiang bangunan. Dua kata ini ada hubungannya dengan pembangunan dan penggunaan resmi masjid Jami' Tua yang dibangun pada tahun 1604.

Secara geografis Kota Palopo berada pada koordinat 2°53'15" - 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Adapun batasan administrasi Kota Palopo terdiri dari :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Kota Palopo mempunyai batas administrasi dengan luas wilayah 258,17 Km<sup>2</sup> dengan 9 (Sembilan) wilayah administrasi kecamatan yang meliputi Kecamatan Wara Selatan, Kecamatan Sendana, Kecamatan Wara, Kecamatan Wara Timur, Kecamatan Mungkajang, Kecamatan Wara Utara, Kecamatan Bara, Kecamatan Telluwana dan Kecamatan Wara Barat dengan jumlah 48 kelurahan.

Luas wilayah Kecamatan di Kota Palopo terdiri atas 9 Kecamatan, masing-masing kecamatan dengan komposisi jumlah kelurahan yang beragam. Untuk nama dan luas seluruh Kecamatan yang ada di Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 5**  
Luas Tiap Kecamatan dari Luas Kota Palopo

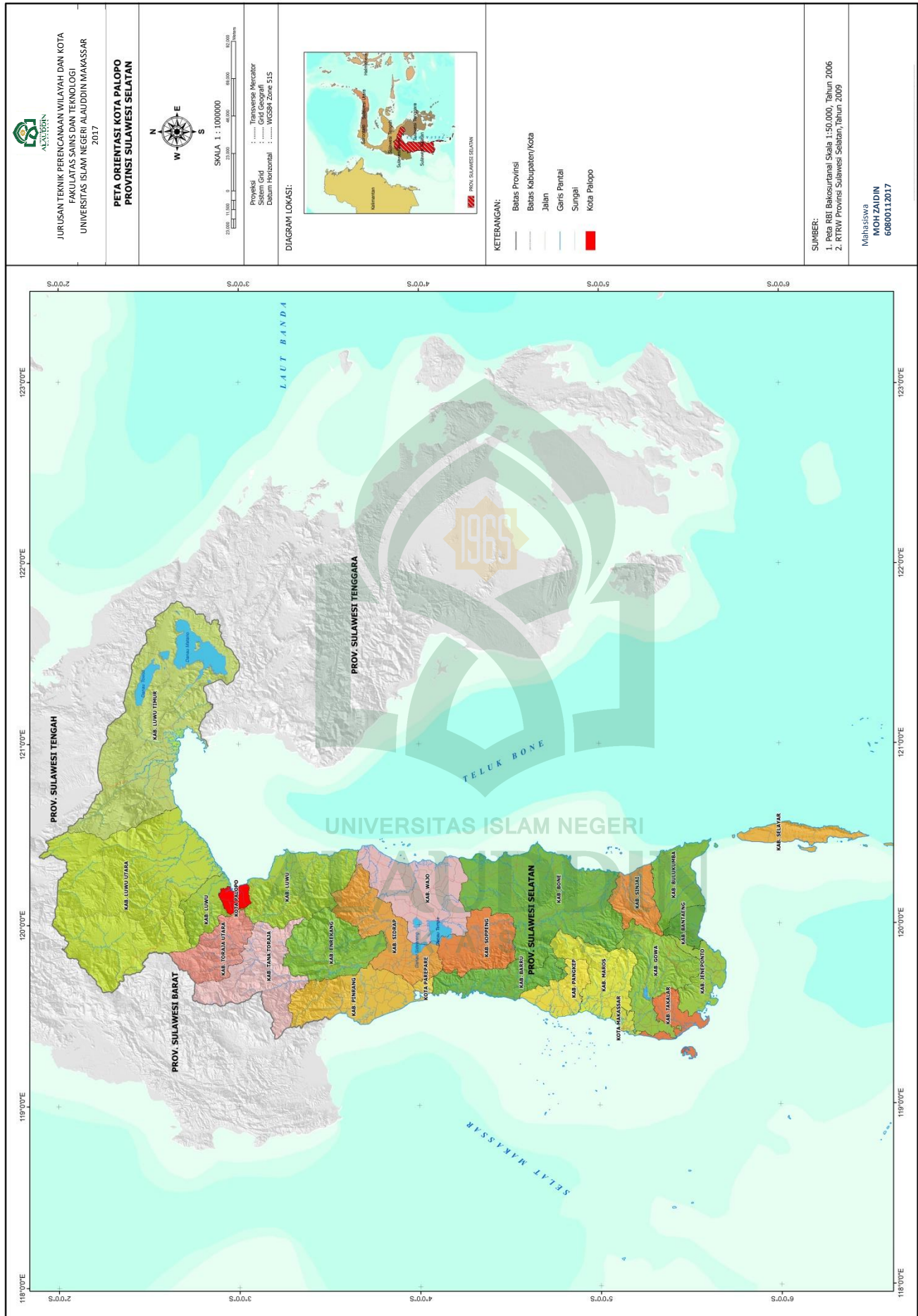
No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah Administrasi	
			(Ha)	(%) thd total
1	Wara Selatan	4	106,6	4,31 %
2	Sendana	4	370,9	14,98 %

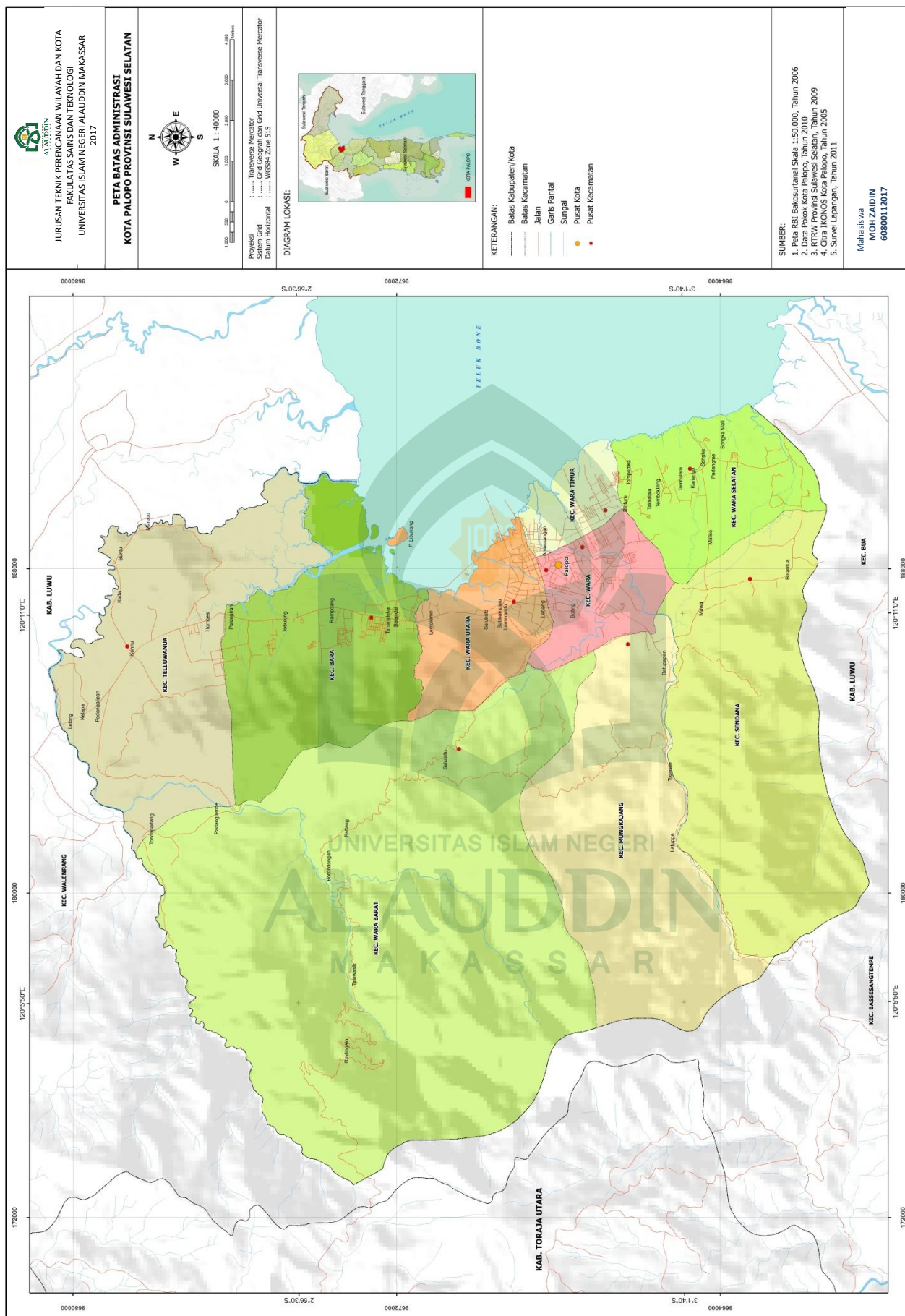


3	Wara	6	114,9	4,64 %
4	Wara Timur	7	120,8	4,88 %
5	Mungkajang	4	538,0	21,74 %
6	Wara Utara	6	105,8	4,27 %
7	Bara	5	233,5	9,43 %
8	Telluwanea	7	343,4	13,87 %
9	Wara Barat	5	541,3	21,87 %
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>2475,2</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Palopo Dalam Angka Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa Kecamatan Wara Barat merupakan kecamatan dengan wilayah administrasi terluas, sekitar 21,87% dari total luas wilayah Kota Palopo Sedangkan Kecamatan yang memiliki luas wilayah administrasi terkecil yaitu Kecamatan Wara Utara, hanya meliputi 4,27% dari total luas wilayah Kota Palopo.





## ***B. Tinjauan Umum Kecamatan Wara Timur***

### **1. Aspek Fisik Dasar**

#### **a. Kondisi Geografis dan Luas Wilayah**

Kecamatan Wara Timur secara geografis terletak pada garis 5°-14° Lintang Selatan dan 119° Bujur Timur yang terletak  $\pm 0,5$  Km sebelah Timur Kota Palopo dengan luas wilayah  $\pm 48,20$  Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan. Secara administrasi wilayah Kecamatan Wara Timur memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan wara utara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Wara Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wara

#### **b. Topografi dan Kemiringan Lereng**

Kondisi topografi di Kecamatan Wara Timur semuanya berada pada dataran rendah atau berada pada kawasan pesisir dengan kemiringan antara 0 – 4 % atau ketinggian 0 – 12 m dari permukaan air laut yang umumnya sangat mudah di jangkau.

#### **c. Keadaan Geologi dan Jenis Tanah**

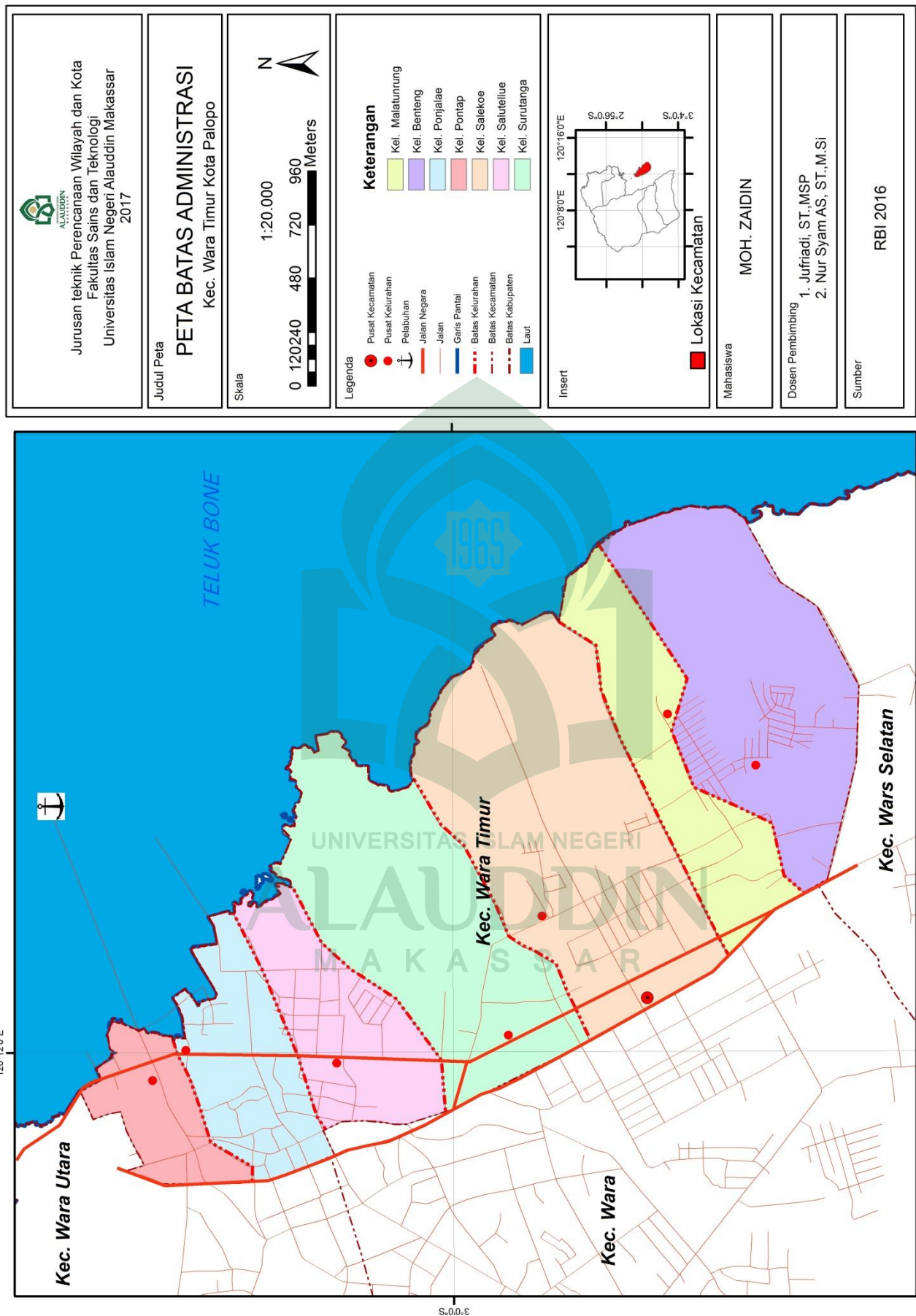
Keadaan geologi erat kaitannya dengan potensi kandungan struktur batuan yang ada dalam tanah. Struktur geologi yang ada di wilayah Kecamatan Wara Timur terdiri dari Aluvial, Lempung, Lanau, Pasir, Kerikil,, dan batu Gamping.

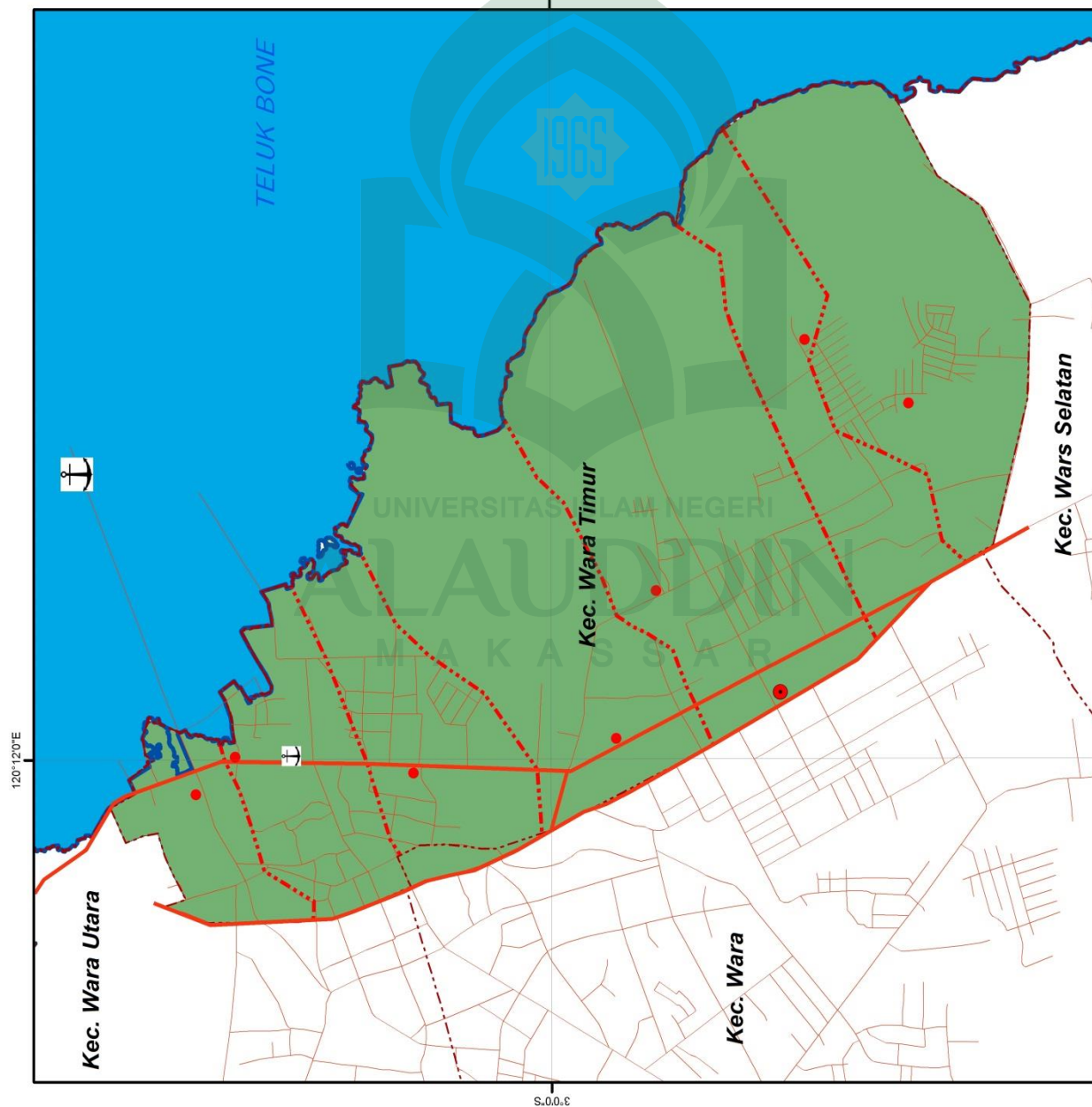
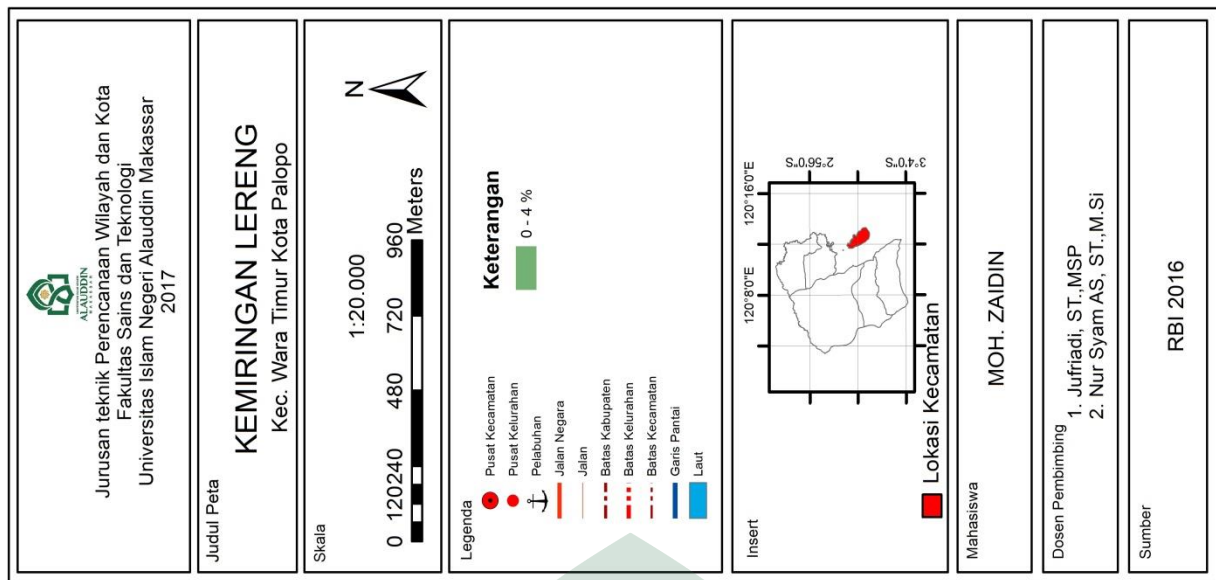
d. Hidrologi

Sumber air yang ada di Kecamatan Wara Timur berasal dari air permukaan dan air tanah baik air tanah dalam maupun air tanah dangkal, serta dari PDAM setempat. Sumber air permukaan yakni air sungai, rawa-rawa dan tambak.









## 2. Aspek Kependudukan

### a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah dan pertumbuhan penduduk Kecamatan Wara Timur tahun 2012 sebesar 31.998 jiwa, dalam kurun lima tahun terakhir meningkat menjadi sebesar 38.703 jiwa pada tahun 2016 dimana terjadi peningkatan rata-rata sebesar 4,65% pertahunnya. Lebih jelasnya tingkat pertumbuhan penduduk Kecamatan Wara Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6**

Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kecamatan Wara Timur Tahun 2012-2016

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase Pertumbuhan (%)
1.	2012	31.998	-
2.	2013	34.186	6,4%
3.	2014	35.217	3%
4.	2015	36.319	3%
5.	2016	38.703	6,2%

Sumber : Kantor Kecamatan Wara Timur, 2017

### b. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencarian

Struktur penduduk menurut mata pencarian di Kecamatan Wara Timur terdiri dari Perikanan sebesar 1.247 jiwa atau 11,14 %, Perdagangan sebesar 2.836 jiwa atau 25,34 %. Lebih jelasnya penduduk berdasarkan mata pencarian di Kecamatan Wara Timur dapat dilihat dalam tabel berikut ini.



**Tabel 7**

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Wara Timur  
Tahun 2016.

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pertanian Tanaman Padi & Palawija	52	0,46
2.	Holtikultura	12	1,10
3.	Perkebunan	61	0,54
4.	Perikanan	1.247	11,14
5.	Peternakan	24	0,21
6.	Kehutanan	7	0,06
7.	Pertambangan dan Penggalian	20	0,17
8.	Industri Pengolahan	374	3,34
9.	Listrik & Gas	77	0,68
10.	Konstruksi/Bangunan	699	6,24
11.	Perdagangan	2.836	25,34
12.	Hotel dan Rumah makan	350	3,12
13.	Transportasi dan Pergudangan	1.307	11,68
14.	Informasi & Komunikasi	114	1,01
15.	Keuangan & Asuransi	365	3,26
16.	Jasa pendidikan	854	7,63
17.	Jasa Kesehatan	302	2,69
18.	Jasa Kemasyarakatan	2.362	21,11
19.	lainnya	126	1,12
<b>Jumlah</b>		<b>11.189</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Wara Timur, 2017

### 3. Penggunaan lahan

Penggunaan lahan suatu wilayah pada dasarnya dapat menggambarkan tinggi rendahnya kegiatan ekonomi suatu wilayah.

Penggunaan lahan di Kecamatan Wara Timur masih didominasi oleh tambak/kolam/danau, perumahan/pemukiman, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

**Tabel 8**

Jenis dan Luas Penggunaan Lahan Di Kecamatan Wara Timur Tahun 2016 .

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Tambak/kolam/danau	465	38,54
2	Perumahan/pemukiman	283	23,44
3	Industri	84,5	7,00
4	Kebun campuran	39	3,24
5	Perdagangan	43	3,55
6	Perkantoran	97	8,05
7	Jasa pendidikan	43	3,54
8	Rawa	66	5,48
9	Lainnya	86,5	7,16
<b>Jumlah</b>		<b>1.208</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Wara Timur, 2017

### C. Tinjauan Umum Kelurahan Salekoe

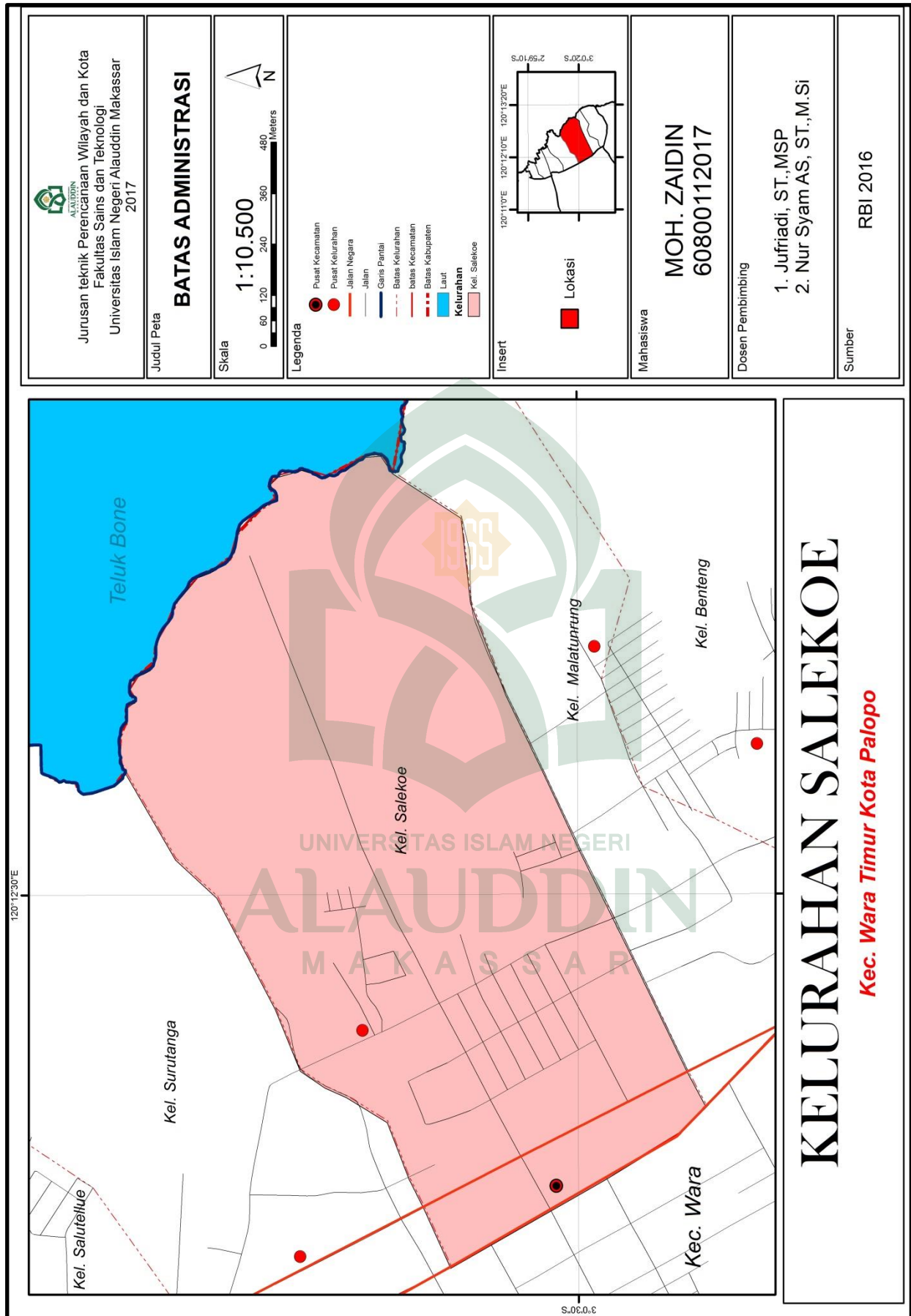
#### 1. Aspek Fisik Dasar

##### a. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Salekoe merupakan salah satu dari beberapa kelurahan yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Wara Timur dan kelurahan ini merupakan kelurahan yang berbatasan langsung dengan pesisir Teluk Bone. Secara administrasi Kelurahan Salekoe mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Surutanga
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Malatunrung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wara.

Untuk lebih jelasnya letak wilayah Kelurahan Salekoe dapat dilihat dalam peta administrasi Kelurahan Salekoe berikut ini:



b. Topografi

Kondisi topografi di Kelurahan Salekoe sebagian besar merupakan wilayah daratan pesisir dengan tingkat kemiringan lahan antara 0-2 % , dan sebagian berupa landai dan sisanya lahan datar.

c. Geologi

Kondisi geologi yang ada di Kelurahan Salekoe hampir sama dengan keadaan geologi Kecamatan Wara Timur pada umumnya yaitu endapan alluvial, aluvium, lempung, pasir, kerikil, batu gamping yang terdiri dari endapan sungai dan rawa.

d. Hidrologi

Keadaan hidrologi di Kelurahan Salekoe hampir sama dengan Kecamatan Wara Timur pada umumnya berasal dari air permukaan dan air tanah baik air tanah dalam maupun air tanah dangkal, serta dari PDAM setempat.

## 2. Aspek Kependudukan

a. Perkembangan Jumlah Penduduk

Pada dasarnya jumlah penduduk tidak terlepas dari 3 (tiga) faktor utama yaitu, kelahiran, kematian dan migrasi. Perkembangan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk Kelurahan Salekoe pada tahun 2006 sebesar 3.661 jiwa dan pada tahun 2016 sebesar 5.907 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kelurahan Salekoe sangat dipengaruhi oleh tingginya jumlah migrasi masuk setelah dibangunnya beberapa perumahan terutama yang dibangun oleh pihak pengembang. Untuk

lebih jelasnya tingkat perkembangan penduduk dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 9**

Perkembangan Jumlah Penduduk di Kelurahan Salekoe Tahun 2006 -2016 .

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertambahan (jiwa)	%
1.	2006	3.661	-	-
2.	2008	4.555	849	18,63
3.	2010	5.044	489	9,69
4.	2012	5.207	163	3,13
5.	2014	5.736	529	9,22
6.	2016	5.907	171	2,89

Sumber : Kantor Kelurahan Salekoe, 2017

b. Sektor Mata Pencarian Penduduk

Jenis mata pencarian penduduk di Kelurahan Salekoe di dominasi oleh Jasa kemasyarakatan yakni sebanyak 624 jiwa atau 31,38 % dari jumlah penduduk yang bekerja yaitu 1.988 jiwa (data tahun 2017) disusul oleh jenis mata pencarian sebagai perdagangan sebanyak 376 jiwa atau sebesar 18,91 % dan selanjutnya jenis mata pencarian yang paling terkecil adalah yang berprofesi sebagai pertambangan dan penggalian sebanyak 2 jiwa atau 0,10 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 10**

Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Salekoe Tahun 2006 -2016 .

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
		2006	2008	2010	2012	2014	2016
1.	Pertanian Tanaman Padi & Palawija	14	13	11	8	6	6
2.	Perkebunan	10	7	7	8	4	4
3.	Perikanan	74	71	69	55	55	51
4.	Peternakan	-	-	-	-	4	4
5.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	1	3	2	2
6.	Industri Pengolahan	12	12	14	21	28	31
7.	Listrik & Gas	-	-	12	12	13	18
8.	Konstruksi/Bangunan	44	64	80	83	91	101
9.	Perdagangan	66	199	250	300	369	376
10.	Hotel dan Rumah makan	21	14	56	77	80	94
11.	Transportasi dan Pergudangan	50	93	99	111	134	163
12.	Informasi & Komunikasi	8	22	22	30	30	31
13.	Keuangan & Asuransi	10	21	66	73	90	109
14.	Jasa pendidikan	48	101	131	176	221	252
15.	Jasa Kesehatan	16	22	31	64	69	77
16.	Jasa Kemasyarakatan	89	267	343	521	599	624
17.	Tukang Ojek	-	-	14	23	30	46
<b>Jumlah</b>		<b>462</b>	<b>906</b>	<b>1.206</b>	<b>1.565</b>	<b>1.825</b>	<b>1.988</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Salekoe Tahun 2017, Survei lapangan 2017.

**3. Perumahan**

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus ada dalam melangsungkan hidup dan penghidupan manusia secara lengkap. Rumah adalah tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung keluarga, dan menyimpan barang berharga, dan rumah juga sebagai status lambang social, sebagai kebutuhan hidup maka perlu juga ditunjang dengan adanya berbagai fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas manusia

sebagai objek dan subjek pembangunan. Adapun jumlah rumah yang ada di kelurahan Salekoe adalah sebanyak 1.237 unit, dari jumlah sebanyak ini terdapat 1.085 unit rumah kategori permanen, 121 unit semi permanen, dan 31 unit rumah panggung.

#### 4. Aspek penggunaan lahan

Penggunaan lahan adalah pemanfaatan atau penggunaan lahan oleh manusia dari tanah. Penggunaan lahan melibatkan manajemen dan modifikasi lingkungan alam, kegiatan dan masukan orang mengambil tindakan dalam tipe penutupan lahan tertentu untuk mengatur penggunaan lahan dalam menghindari konflik penggunaan lahan.

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Kelurahan Salekoe terdiri dari pemukiman, perkantoran, kebun campuran, kesehatan, pendidikan, peternakan, rawa-rawa, lahan kosong, kawasan militer dan peribadatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11.** Pola Penggunaan Lahan di Kelurahan Salekoe Tahun 2016.

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	37	37,21
2	Perkantoran	6	6,00
3	Kebun campuran	3	3,35
4	Kesehatan	0,07	0,7
5	Pendidikan	2	2,05
6	Rawa-rawa	2,3	2,33
7	Lahan kosong	1	1,21
8	Peribadatan	0,014	0,14
9	Perdagangan dan Jasa	8	7,75
10	Tambak	40	39,86
11	Lain-lain	0,03	0,3
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Salekoe, 2017.

#### ***D. Tinjauan Khusus Perumnas Tompottika***

##### **1. Kondisi Awal Kawasan Perumnas Tompottika**

Kawasan Perumahan Perumnas Tompottika sebelumnya merupakan lahan kebun campuran dan Tambak, kondisi topografinya relatif datar sama seperti daerah sekitarnya. Sebelum adanya perumahan Perumnas Tompottika, lahan tersebut diusahakan untuk sementara oleh masyarakat yang berada di sekitar lahan tersebut untuk berkebun dan berbudidaya ikan tambak dari hasil tangkapan di laut, selebihnya dari lahan tersebut tetap kosong dan tidak diusahakan.

Setelah adanya pengalihfungsian lahan untuk pembangunan perumahan Perumnas Tompottika, lahan yang rendah ditimbun dan diratakan dengan lahan yang lainnya, sehingga kondisinya berada pada posisi yang sama dan datar.

##### **2. Kondisi Saat Ini Kawasan Perumahan Perumnas Tompottika**

Kondisi fisik kawasan perumahan Perumnas Tompottika saat ini berada posisi yang rata dimana memiliki luas lahan  $\pm 180.210 \text{ M}^2$  dan pembangunannya dimulai pada tahun 1996. Dengan kriteria khusus diperuntukkan bagi golongan masyarakat umum menengah ke bawah. Hal ini terlihat dari spesifikasi type rumah yang dikembangkan pada kawasan tersebut yakni type 30, type 36, dan type 54 yaitu sepanjang jalan utama kawasan perumahan. Dengan jumlah rumah sebanyak 936 unit yang dibagi dalam tiga tahap pembangunan yaitu :



- a. Pembangunan untuk tahap I pada tahun 1996 dengan jumlah rumah yang dibangun sebanyak 332 unit
- b. Pembangunan untuk tahap II pada tahun 2000 dengan jumlah rumah yang dibangun sebanyak 521 unit
- c. Pembangunan untuk tahap III pada tahun 2014 dengan jumlah rumah yang dibangun sebanyak 83 unit

Konsep pembangunan perumahan perumnas Tompottika ini oleh pihak pengembannya juga memperhatikan aspek-aspek lingkungan dan spesifikasi suatu lingkungan yang nyaman, asri dan aman. Hal ini terlihat dari tersedianya fasus dan fasum pendukung perumahan.


### **3. Fasilitas dan Utilitas Perumahan Perumnas Tompottika**

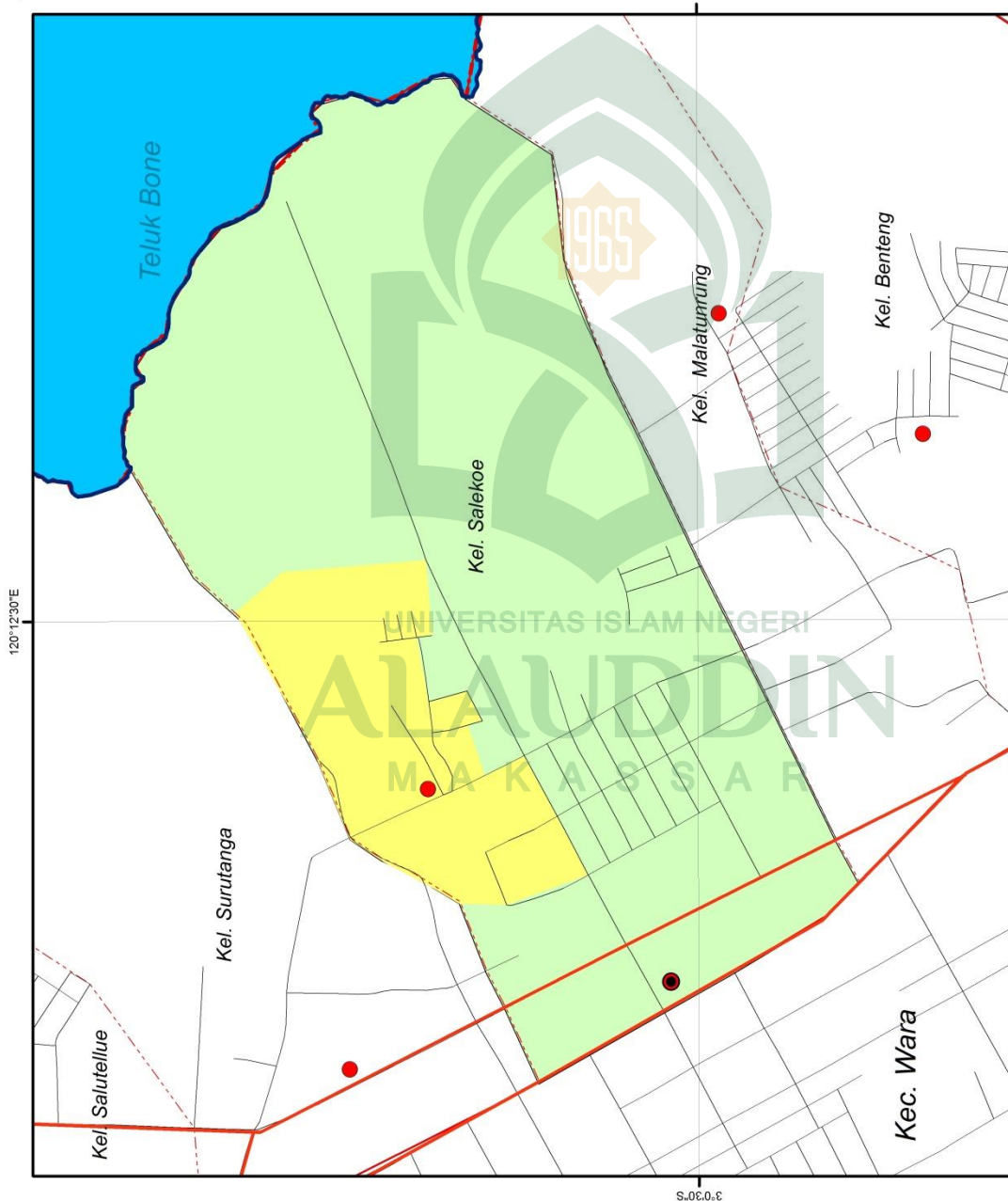
Fasilitas lingkungan merupakan komponen pendukung suatu lingkungan perumahan/permukiman dan sangat menentukan tingkat kenyamanan di kawasan tersebut, fasilitas tersebut yakni yang berfungsi sosial seperti jalan (jalan utama dan jalan lingkungan), mesjid, lapangan olahraga dan sejenisnya. Sementara fasilitas lainnya berfungsi ekonomi seperti swalayan, warung/kios dan sejenisnya.

Bagi kawasan perumahan Perumnas Tompottika fasilitas-fasilitas tersebut umumnya telah tersedia dan merupakan konsep keseluruhan dari pengembangan kawasan perumahan Perumnas Tompottika. Jenis fasilitas tersebut yakni jalan utama 5 M, jalan lingkungan yang menghubungkan antara blok yaitu 4 M, mesjid 2 unit, puskesmas pembantu 1 unit, TK 1 unit, SD 1 unit, lapangan tennis 1 unit dan beberapa warung/kios.

Sementara dari aspek utilitas yang hanya disediakan oleh pengembang yakni jaringan listrik dengan daya listrik masing-masing 450 Kwh, air bersih berupa sumur pompa sedangkan air ledeng dari PDAM mulai masuk pada tahun 1993 , jalan utama beraspal namun sebagian rusak, sedangkan jalan sekundernya masih pengerasan dan jalan antara blok belum beraspal dan saluran drainase namun tidak berfungsi dengan baik.



 <p>Jurusan teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017</p>		<p>Judul Peta</p> <p><b>Lokasi Perumnas Tompotika</b></p>		<p>Skala</p> <p><b>1:11.000</b></p> <p>0 62.5 125 250 375 500 Meters</p>		<p><b>Keterangan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pusat Kecamatan</li> <li>Pusat Kelurahan</li> <li>Jalan Negara</li> <li>Jalan</li> <li>Garis Pantai</li> <li>Batas Kelurahan</li> <li>Batas Kecamatan</li> <li>Batas Kabupaten</li> <li>Laut</li> </ul> <p><b>Kelurahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perumnas Tompotika</li> <li>Kel. Salekoe</li> </ul>		<p>Insert</p> <p>120°11'0"E 120°12'10"E 120°13'20"E</p> <p>3°0'20"S 2°59'10"S</p> <p><b>Lokasi</b></p>		<p>Mahasiswa</p> <p><b>MOH. ZAIDIN</b> <b>60800112017</b></p>		<p>Dosen Pembimbing</p> <p>1. Jufriadi, ST.,MSP 2. Nur Syam AS, ST.,M.Si</p>		<p>Sumber</p> <p>RBI 2016</p>	
---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	-------------------------------	--



# KELURAHAN SALEKOE

**Kec. Wara Timur Kota Palopo**

### ***E. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian***

Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yang merupakan sebagian dari populasi (sampel) yang diambil dari 5.903 jiwa penduduk yang ada di Kelurahan Salekoe.

Penelitian mengenai Pengaruh keberadaan Perumahan terhadap Kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yaitu; variabel tetap (Y) Perumnas Tompottika sedangkan Variabel bebas (X) masyarakat.

#### **1. . Karakteristik Responden Masyarakat**

Penelitian pada variabel ini adalah aspek keadaan sosial ekonomi masyarakat sebagai impilkasi terhadap keberadaan Perumahan. Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Perumahan relatif banyak berbeda pada sebagian kondisi masyarakat yang ada di kawasan kawasan pesisir Kelurahan Salekoe.

Dalam penelitian kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebagai pengaruh dari keberadaan Perumnas di Kelurahan Salekoe, maka disusun pada indikator-indikator sub variabel yakni:

##### **a. Tingkat Pendapatan**

Pendapatan dari masyarakat yang berada disekitar Perumahan diperoleh informasi ternyata meningkat, hal ini dimungkinkan bahwa sebagian besar hasil-hasil pendapatan mereka baik sebagai nelayan maupun sebagai pekerja pada sektor lain adalah cukup

memadai, dalam arti bahwa dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, responden memiliki sumber-sumber pendapatan yang memadai, hal ini sejalan dengan berbagai aktivitas di kawasan Pesisir berupa pariwisata dan lingkungan Perumahan yang memberikan nilai tambah. Banyaknya sumber-sumber pendapatan yang dapat diraih masyarakat di Kelurahan Salekoe terutama yang bekerja di sekitar Perumahan jelas memberikan peluang bagi mereka untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Rata-rata masyarakat di Kelurahan Salekoe mampu mendapat pendapatan berkisar >Rp.1.500.000/bulan.

**Tabel 12**

Tingkat Pendapatan Responden

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< Rp. 750.000 / Bulan	2	2
2.	Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000 / Bulan	19	19
3.	Rp. 1.500.000 – Rp.2.500.000 / Bulan	68	68
4.	> Rp. 2.500.000 / Bulan	11	11
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil perhitungan dan pengelolaan data kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki pendapatan yang meningkat, yaitu umumnya berpendapatan di atas Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 / bulan, hal ini terlihat bahwa pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara terbuka, kondisi perekonomian masyarakat di Kelurahan Salekoe

mengalami perubahan, hal ini di dukung oleh peluang lapangan pekerjaan yang ada di Kawasan Pesisir.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan responden yang diteliti dalam penelitian ini, pada dasarnya relatif bervariasi mulai dari SD sampai S1, Seperti yang disajikan dalam tabel 13 berikut ini:

**Tabel 13**

Tingkat Pendidikan Responden Penelitian

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Bersekolah	-	-
2.	SD	3	3
3.	SLTP	27	27
4.	SLTA	63	63
5.	≥ SARJANA	7	7
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil perhitungan dan pengelolaan data kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel 13 diatas, dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diteliti ternyata terdapat responden yang berpendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 3%, dan berpendidikan SLTA ke atas mencapai 63% selebihnya adalah berpendidikan SLTP dan S1. Dilihat dari presentase responden yang diteliti pada umumnya berpendidikan SLTA bahkan terdapat 27% yang berpendidikan SLTP kebawah dan 7% yang berpendidikan SI atau yang telah lulus perguruan tinggi. Hal ini tentu saja berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi masyarakat sekitar Perumahan yang relatif masih kurang memadai. Demikian dapat

dipastikan bahwa hampir keseluruhan responden yang diteliti pernah memperoleh pendidikan, setingkat SLTP dan SLTA, terutama para nelayan, buruh, dan pedagang yang berada di sekitar Perumahan.

## **2. Persepsi Responden Masyarakat**

Persepsi masyarakat dapat dijadikan sebuah acuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan Perumahan di Kelurahan Salekoe. Persepsi ini diukur dengan beberapa parameter yaitu pandangan masyarakat mengenai Pengaruh keberadaan Perumahan terhadap Kehidupan sosial ekonomi, tingkat pendapatan, peluang pekerjaan, Kondisi infrastruktur Pendidikan dan Kesehatan serta interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat yang ada dalam kawasan maupun sekitar perumahan.

### **a. Persepsi responden pengaruh Keberadaan Perumahan terhadap tingkat pendapatan masyarakat**

Dari hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan pada masyarakat lokal pesisir, didapatkan hasil bahwa sebanyak 81 % responden menyatakan bahwa keberadaan perumahan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang meningkat, sedangkan responden yang menyatakan tingkat pendapatan tetap sebanyak 19%.

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 14**  
Persepsi Responden Tingkat Pengaruh Perumahan Terhadap Pendapatan

No	Jenis Persepsi	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Berpengaruh	81	81
2.	Berpengaruh	19	19
3.	Kurang Berpengaruh	-	-
4.	Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah		100	100

*Sumber : Hasil perhitungan dan pengelolaan data kuesioner, 2017*

- b. Persepsi responden mengenai pengaruh keberadaan perumahan terhadap tingkat pendidikan masyarakat

Mayoritas penduduk merasa keberadaan Perumahan sangat berpengaruh terhadap tingkat Pendidikan masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dan pembagian kuesioner yang berjumlah 100 responden, 72 responden beranggapan bahwa keberadaan perumahan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap tingkat pendidikan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Tabel 15**

Persepsi Responden Pengaruh Perumahan  
Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenis Persepsi	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Berpengaruh	72	72
2.	Berpengaruh	21	21
3.	Kurang Berpengaruh	7	7
4.	Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah		100	100

*Sumber : Hasil perhitungan dan pengelolaan data kuesioner, 2017*



c. Persepsi Responden Pengaruh Keberadaan Perumahan terhadap Kesehatan

Adapun persepsi masyarakat setempat mengenai pengaruh perumahan terhadap kesehatan di Kelurahan Salekoe ini dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

**Tabel 16**

Persepsi Responden Pengaruh keberadaan Perumahan Terhadap Kesehatan di Kelurahan Salekoe

No	Jenis Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Berpengaruh	77	77
2.	Berpengaruh	21	21
3.	Kurang Berpengaruh	2	2
4.	Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil perhitungan dan pengelolaan data kuesioner, 2017

d. Persepsi Responden terhadap Peluang Pekerjaan

Bagi masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Salekoe, aspek pekerjaan tidak jauh berbeda dengan komunitas masyarakat lainnya di kawasan pesisir Kota Palopo, mereka memiliki beragam pekerjaan mulai dari nelayan, buruh, pedagang sampai pada anggota PNS. Meskipun demikian bagi masyarakat yang berada di Kelurahan Salekoe memberikan keuntungan tersendiri, terutama responden yang memiliki aktifitas yang berhubungan langsung dengan aktifitas-aktifitas di wilayah pesisir. Disamping itu masyarakat dapat meraup keuntungan dengan berdagang ataupun menerima jasa di sekitar wilayah perumahan.

**Tabel 17**

Persepsi Responden Tentang Peluang Lapangan Pekerjaan  
di Sekitar Perumahan

No	Jenis Persepsi	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Berpeluang	69	69
2.	Berpeluang	31	31
3.	Cukup Berpeluang	-	-
4.	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil perhitungan dan pengelolaan data kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel 17 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan pada 100 responden mengenai peluang untuk melakukan aktivitas pekerjaan di sekitar perumahan ternyata umumnya responden mengatakan sangat berpeluang untuk melakukan aktivitas tambahan di sekitar perumahan, dan mereka tahu bahwa beberapa peluang bisnis dapat dilakukan di sekitar Perumahan, termasuk berdagang dan berjasa serta berbagai peluang lainnya. Dan yang cukup berminat ternyata diidentifikasi adalah yang memang memiliki aktivitas di sekitar Perumahan dengan tingkat pendidikan yang kurang memadai, sedangkan bagi kelompok responden yang memiliki pekerjaan formal mengatakan tidak berminat.

- e. Persepsi Responden Pengaruh Keberadaan Perumahan Terhadap Interaksi Sosial.

**Tabel 18**

Persepsi Responden Interaksi Sosial masyarakat Lokal Terhadap Masyarakat Perumahan

No	Jenis Persepsi	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Terbuka	3	3
2.	Terbuka	52	52
3.	Kurang Terbuka	34	34
4.	Tertutup	11	11
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil perhitungan dan pengelolaan data kuesioner, 2017

**Tabel 19. Rekapitulasi Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Variabel Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Wilayah Pesisir**

Variabel	Faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat	Indikator	Nilai hasil Crosstab (%)	Standar Nilai Pengaruh	Nilai Bobot	Kesimpulan
Masyarakat	Keberadaan Perumahan Perumnas Tompottika	Tingkat Pendapatan	81	66,67 – 88,88	4	Berpengaruh
		Tingkat Pendidikan	72	66,67 – 88,88	4	Berpengaruh
		Peluang Pekerjaan	69	66,67 – 88,88	4	Berpengaruh
		Kesehatan	77	66,67 – 88,88	4	Berpengaruh
		Interaksi Sosial	52	66,67 – 88,88	3	Kurang Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis 2017

Dari hasil rekapitulasi penilaian koesioner berdasarkan beberapa indikator yang di tampilkan pada table 19 diatas maka ditarik kesimpulan Sementara dengan akumulasi nilai responden yang di dapat, maka diketahui faktor yang sangat berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat di wilayah pesisir adalah tingkat pendapatan, dimana rata-rata masyarakat sekitar Perumahan memiliki tingkat pendapatan yang relative tinggi, yaitu umumnya berpendapatan Rp. 1.500.000 – 2.500.000/ bulan, hal ini terlihat bahwa tingkat pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mata pencaharian sangat mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat karena padatnya perumahan dan aktifitas masyarakat sehingga masyarakat lokal banyak yang bekerja di sekitar perumahan baik itu berdagang atau menawarkan jasa, serta bekerja sebagai buruh di kawasan perumahan dalam tahap pembangunan perumahan. Serta meningkatnya pelayanan kesehatan dan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Dalam perkembangan wilayah, keberadaan pengembangan Perumahan juga memegang peranan penting dalam merangsang kuantitas dan kualitas pembangunan baik dari segi infrastruktur, sarana dan prasarana dan sistem transportasi.

***F. Analisis Penerapan Metode Uji Korelasi Terhadap Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Pesisir Sekitar Pengembangan Perumahan.***

Untuk penilaian indikator sebagai data yang digunakan dalam mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kehidupan sosial ekonomi

masyarakat di kawasan Pesisir secara umum di dasarkan pada tingkat pendapatan, lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan, kesehatan, dan interaksi sosial. Berdasarkan data yang diperoleh gambaran tingkat pengaruh dalam lokasi penelitian yang di dasarkan pada standar kelayakan untuk memperoleh gambaran derajat tingkat pengaruh.

Selanjutnya dari hasil analisis penilaian dengan menggunakan analisis korelasi akan di dapatkan faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap hubungan masing-masing variabel yang ditinjau dari data yang diperoleh sehingga dijadikan dasar dalam menilai masing- masing indikator berdasarkan masing-masing variabel yang telah di nilai. Adapun indikator faktor yang mempengaruhi kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Wilayah Pesisir pada tabel 20 berikut:

**Tabel 20**

**Indikator Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Pesisir**

Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	Nilai Bobot Tingkat Pendapatan	Nilai Bobot Peluang Pekerjaan	Nilai Bobot Tingkat Pendidikan	Nilai Bobot Kondisi Kesehatan	Nilai Bobot Interaksi Sosial
Keberadaan Perumahan	4	4	4	4	1
	1	2	1	1	3
	-	1	1	1	2
	-	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>7</b>

*Sumber : Hasil Analisis 2017*

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan korelasi antara variabel Y (Unit Perumahan) dengan variabel/indikator Tingkat Pendapatan ( $X_1$ ), Lapangan Pekerjaan ( $X_2$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ), Kondisi Kesehatan

( $X_4$ ), Interaksi Sosial ( $X_5$ ) Berdasarkan hasil uji korelasi maka diperoleh (lampiran) masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 21**  
**Skor Korelasi Masing-masing Variabel/Indikator Yang di Teliti**

No.	Variabel $Y_n.X_n$	Nilai Hasil Uji Korelasi (r)	Kesimpulan
1.	Tingkat Pendapatan	0,76	<b>Korelasi Kuat</b>
2.	Tingkat Pendidikan	0,58	<b>Korelasi Sedang</b>
3.	Peluang Pekerjaan	0,63	<b>Korelasi Kuat</b>
4.	Kesehatan	0,58	<b>Korelasi Sedang</b>
5.	Interaksi Sosial	0,27	<b>Korelasi Rendah</b>

*Sumber : Hasil Analisis 2017*

Dari hasil uji korelasi masing-masing faktor yang dianggap berpengaruh maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh keberadaan pembangunan Perumahan terhadap tingkat pendapatan ( $X_1$ ), memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,76** berarti berada pada korelasi Kuat, dalam arti bahwa keberadaan pengembangan Perumahan dengan pemukiman penduduk lokal yang cukup dekat, ternyata memiliki hubungan atau korelasi yang kuat dengan tingkat pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian pengaruh keberadaan pengembangan Perumahan terhadap pendapatan masyarakat pada tingkat kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan dasar khususnya sosial ekonomi masyarakat lokal.
2. Pengaruh keberadaan Perumahan terhadap tingkat pendidikan ( $X_2$ ), memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,58** berarti berada pada kategori

korelasi dengan hubungan sedang. Dalam arti bahwa keberadaan Perumahan dengan pemukiman penduduk lokal yang cukup dekat, ternyata memiliki hubungan atau kolerasi sedang atau bisa dikatakan cukup berpengaruh dengan tingkat pendidikan masyarakat. Dengan demikian hal ini cukup berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan dasar khususnya sosial ekonomi masyarakat di kawasan pesisir.

3. Pengaruh keberadaan pengembangan Perumahan terhadap peluang lapangan pekerjaan ( $X_3$ ), memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,63** berarti berada pada kategori kuat. Dalam arti bahwa keberadaan Pengembangan Perumahan dengan pemukiman penduduk lokal yang cukup dekat, ternyata memiliki hubungan atau kolerasi yang kuat dengan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Perumahan. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang Kuat antara keberadaan Perumahan dengan lapangan pekerjaan pada sebagian masyarakat di sekitarnya, di mana terdapat sekelompok masyarakat yang merupakan pedagang yang mendapat keuntungan dari keberadaan Perumahan itu sendiri. Dengan demikian adanya Perumahan memberikan peluang dan pengaruh bagi para pedagang untuk melakukan aktivitas mengais rejeki dalam bentuk berdagang dan sebagainya.
4. Pengaruh keberadaan Perumahan terhadap Tingkat Kesehatan masyarakat di Kelurahan Salekoe ( $X_4$ ), memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,58** berarti berada pada kategori Berpengaruh Sedang. Dalam arti bahwa keberadaan Perumahan mempengaruhi tingkat dan pelayanan Kesehatan di

kelurahan Salekoe. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara keberadaan Perumahan dengan kondisi Kesehatan bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Salekoe, dimana keberadaan fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit dan keberadaan puskesmas di beberapa titik sebagai penunjang kesehatan masyarakat di Kelurahan Salekoe.

5. Pengaruh keberadaan Perumahan terhadap Interaksi Sosial ( $X_5$ ), memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,27** berarti berada pada kategori hubungan Rendah. Dalam arti bahwa keberadaan Perumahan mempengaruhi interaksi sosial masyarakat lokal dan masyarakat pendatang baru yang kerap bersifat kurang terbuka dan sangat jarang terjadi, interaksi dapat saja terjadi dalam keadaan dan situasi tertentu saja.

***G. Deskripsi Faktor-Faktor Yang Diteliti Dapat Menunjang Kehidupan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kelurahan Salekoe.***

**1. Peluang Kerja dan Pendapatan**

Sebagaimana diketahui bahwa setiap pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh negara yang sedang berkembang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan individu maupun kelompok. Pada kelurahan Salekoe khususnya pada kawasan pesisir setelah adanya perumahan secara tidak langsung telah mempengaruhi mata pencaharian dan penghasilan penduduk menjadi lebih baik, sebagian besar jumlah responden bermata pencaharian sebagai pedagang, nelayan, wirausaha, buruh, tukang ojek dan lain-lain sebagai mata pencaharian utama maupun sebaagai mata pencaharian sampingan penduduk. Pertumbuhan usaha



tersebut diakibatkan tingginya berbagai permintaan penunjang kehidupan masyarakat perumahan yang bersifat lebih konsumtif.

## **2. Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan. Sehingga dengan demikian pendidikan diharapkan bisa digunakan untuk memanusiakan manusia. Kini tingkat pendidikan masyarakat pesisir Kelurahan Salekoe pun mengalami peningkatan setelah adanya perumahan, sebelumnya mayoritas masyarakat di wilayah pesisir hanya mengenyam pendidikan hingga SMP dan SMA. Namun sekarang, seiring dengan meningkatnya penghasilan maka mayoritas masyarakat di wilayah ini sudah mengenyam pendidikan minimal SMA dan bahkan adapula beberapa yang mengenyam pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Pandangan masyarakat di wilayah pesisir terhadap pendidikan telah berubah dibandingkan dahulu yang menganggap bahwa pendidikan adalah hal yang kurang penting. Saat ini masyarakat pesisir beranggapan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting dan berarti untuk menjamin kehidupan di masa depan kelak. Maka dari itu, para orang tua di wilayah pesisir saat ini menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin karena ingin anaknya mendapatkan masa depan yang cerah. Saat ini, rata-rata masyarakat memiliki rencana pendidikan untuk anaknya hingga ke jenjang Perguruan Tinggi. Jauh berbeda dengan keadaan pendidikan dahulu, yang mana orang tua tidak memiliki rencana

pendidikan untuk anaknya sehingga banyak anak-anak yang putus sekolah karena kekurangan biaya ataupun lebih memilih ikut orang tua untuk bekerja sebagai nelayan dan sebagainya.

### 3. Kesehatan

Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan dalam UU No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan ditetapkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kondisi kesehatan masyarakat kawasan pesisir Kelurahan Salekoe berada dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat terlihat pada lingkungan tempat tinggal yang bersih dan tidak kumuh meskipun permukiman warga jaraknya berdekatan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengaksesan air di wilayah ini dapat dikatakan mudah. Mayoritas warga mendapatkan air dari ledeng yang tersedia dari pemerintah. Fasilitas kesehatan di pesisir ini pun terbilang cukup lengkap. Kelurahan Salekoe memiliki posyandu, puskesmas, apotek dan bahkan memiliki rumah sakit ibu dan anak yang jaraknya sangat dekat. Hal tersebut memudahkan masyarakat pesisir dalam memperoleh pelayanan

fasilitas kesehatan. Terlebih lagi setelah adanya perumahan dan meningkatnya pertumbuhan penduduk setempat, terjadi perubahan status pada Rumah Sakit Ibu dan Anak menjadi Rumah Sakit Umum dan meningkat pula dalam pelayanannya, peralatan lebih memadai. Hal ini telah menjadi dampak positif bagi warga pada wilayah setempat. Sehingga masyarakat setempat dapat menggunakan kartu pelayanan sehat secara segera dan langsung mendapatkan pelayanan medis secara cepat dalam kondisi darurat tanpa harus pergi ke Rumah Sakit yang jaraknya lebih jauh dan memakan waktu.

#### **4. Interaksi sosial**

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, maupun antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dan individu.

Kondisi interaksi sosial yang ada di wilayah pesisir tidaklah seperti terdahulu yaitu masih memiliki hubungan yang lebih harmonis terhadap sesama dan pendatang, kini banyaknya bangunan perumahan yang berdiri membuat makin bertambahnya pendatang bermukim di daerah tersebut. Adanya pendatang yang tinggal di kawasan pesisir Kelurahan Salekoe ini membuat pola interaksi antara masyarakat di perumahan dengan masyarakat lokal memiliki karakteristik yang beragam. Hal ini dikarenakan masyarakat perumahan yang sering pasif dan individualis.

Kurangnya interaksi timbal balik antar masyarakat sehingga kurangnya saling berhubungan dan mempengaruhi.

#### ***H. Kajian Alquran Hasil Penelitian Pengaruh Terhadap Kehidupan Masyarakat***

Pengaruh sosial ekonomi tidak terlepas dari manusia baik secara objek dan subjek kehidupan. Dalam hal ini kajian agama islam penulis kaitkan dengan hasil kajian atau hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

##### **1. Silaturahmi Dalam Bertetangga**

###### **a. Pengertian**

Istilah tetangga mempunyai pengertian yang luas, mencakup tetangga yang dekat maupun jauh. Tetangga merupakan orang-orang yang terdekat yang umumnya merekalah orang pertama yang mengetahui jika kita ditimpa musibah dan paling dekat untuk dimintai pertolongan di kala kita kesulitan. Oleh karena itu, hubungan dengan tetangga harus senantiasa diperbaiki. Saling kunjung mengunjungi antara tetangga merupakan perbuatan terpuji, karena hal itu akan melahirkan kasih sayang antara satu dengan yang lainnya.

Islam sangat menganjurkan betapa pentingnya memperkuat silaturahmi dengan tetangga, berbuat baik kepada tetangga dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pertolongan, memberikan pinjaman jika ia membutuhkan, menengok jika ia sakit, melayat jika ada yang meninggal, dan lain-lain. Selain itu, sebagai tetangga kita juga harus senantiasa melindungi mereka dari

gangguan dan bahaya, memberinya rasa tenang. Dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ) – رواه البخاري ومسلم

Terjemahnya :

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam telah bersabda : “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tetangga dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya”. [Bukhari no. 6018, Muslim no. 47]*

#### **b. Hak-hak Tetangga**

Memenuhi hak tetangga adalah : berlaku baik kepadanya dan tidak mengganggunya. Jar (tetangga) meliputi orang-orang yang tinggalnya berdekatan dengan rumah kita, baik muslim, ‘abid, fasik, teman, seteru, atau anak negeri, perantau, baik kerabat ataupun bukan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa ada interaksi dengan manusia lainnya. Maka, kehadiran tetangga dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sangat dibutuhkan.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ  
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾<sup>٣٦</sup>

Terjemahnya:

“Beribadahkanlah kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh.” (QS. An Nisa: 36).

Tetangga mempunyai hak terhadap tetangga, yang harus diperhatikan. Rasulullah saw. Telah memerintahkan agar menyambung hubungan dengan tetangga dan menyebutkan bahwa Jibril senantiasa berwasiat kepada beliau tetangga, sampai-sampai beliau mengira bahwa Jibril akan menjadikan tetangga sebagai ahli waris, karena besarnya hak tetangga dan keharusan karena berbuat baik kepadanya.

Adapun sikap yang dikhususkan terhadap tetangga yang saleh adalah meliputi semua yang disebutkan di atas. Sedangkan sikap yang dikhususkan kepada tetangga yang tidak saleh adalah mencegahnya untuk tidak melakukan lagi kesalahan dengan cara yang baik sesuai dengan tingkatan yang terdapat dalam amar ma'ruf nahy mungkar; menasihati orang kafir dengan memperlihatkan keindahan kebaikan

islam kepadanya, menjelaskan kebbaikannya, dan mendorongnya untuk memeluk islam dengan cara lemah lembut; mensihati orang fasik dengan cara yang lemah lembut juga sesuai dengan perbuatan fasik yang dilakukannya, sambil menutupi kesalahannya dari orang lain, juga melarangnya mengulangi kesalahannya dengan cara yang baik. Namun jika usaha itu tidak berhasil jauhilah dengan maksud mendidiknya dengan memberitahukan kepadanya sebab-sebab mengapa mengambil sikap menjauhi, yaitu untuk mencegahnya berbuat kesalahan lagi. Saling memperhatikan hak tetangga, sebagian harus menghindari kejahatan terhadap yang lain baik perkataan maupun perbuatan.

Diantara hak tetangga dan memperhatikan hak-hak tetangga ialah manfaat yang diberikan sebagian yang lain, selagi tidak mendapatkan mudharat kepadanya. Contohnya ialah ketika tetangga hendak meletakkan kayu di dinding tetangga lain. Jika tetangga yang memiliki dinding itu tidak membutuhkannya, maka hendaklah ia member izin kepadanya, sebagai sikap menghormati hak tetangga.

## **2. Pengaruh Sosial Masyarakat**

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Itu adalah suatu gambaran yang terdapat dalam Alquran, dimana

perubahan sosial bisa terjadi dalam masyarakat salah satu faktor yang menentukan adalah masyarakat itu sendiri. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al Anfaal/8:53.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

*“(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*

(Yang demikian itu) disiksa-Nya orang-orang kafir (disebabkan karena (Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum) dengan cara menggantinya dengan siksaan (sehingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka) sehingga mereka sendiri mengubah nikmat yang mereka terima dengan kekafiran, seperti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir Mekah; berbagai macam makanan dilimpahkan kepada mereka, sehingga mereka terhindar dari kelaparan, diamankan-Nya mereka dari rasa takut, dan diutus-Nya Nabi saw. kepada mereka. Kesemuanya itu mereka balas dengan kekafiran, menghambat jalan Allah dan memerangi kaum Mukminin. (Dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui). (Tafsir Jalalin. Pustaka Al-Hidayat hal. 110)



Dari ayat-ayat tersebut yang menjadi dasar pandangan Islam adalah Allah tidak menyerahkan manusia kepada hal-hal yang sepiantas kilas, juga tidak kepada kebetulan-kebetulan yang tidak ada patokannya. Semua diatur dengan sunnah-Nya yang ditetapkan dengan qadar-Nya. Apa yang menimpa kaum musyrikin pada waktu perang badar adalah yang juga menimpa Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya.

Allah SWT telah memberikan nikmat-Nya kepada mereka, telah memberikan rezeki dan karunia-Nya, telah meneguhkan kekuasaan untuk mereka di muka bumi dan telah menjadikan mereka khalifah-Nya. Semua ini diberikan Allah kepada manusia sebagai ujian dan cobaan dengan tujuan untuk menilai mereka apakah mereka mau bersyukur atau malah kufur, ternyata mereka malah bertindak kufur dan tidak bersyukur. Mereka berlaku sombong dan melampaui batas dengan nikmat yang diberikan itu. Mereka terperdaya oleh nikmat dan kekuatan itu lantas menjadi sewenang-wenang, melampaui batas, kafir dan durhaka. Ayat-ayat Allah pun didatangkan kepada mereka tetapi mereka mengkufurinya.

Pada waktu itu berlakulah atas mereka sunnah Allah yang berlaku terhadap orang-orang kafir sesudah sampai kepada mereka ayat-ayat-Nya, tetapi mereka mangingkarinya. Pada waktu itu Allah mengubah nikmat itu dan menghukum mereka dengan azab serta menghancurkan mereka.

Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah atau yang diistilahkan oleh ayat di atas dengan *apa* menyangkut banyak hal seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaaan atau

kehinaan, persatuan atau perpecahan, dan lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat secara umum bukan yang secara individu. Jika demikian, bisa saja ada diantara anggota masyarakat yang kaya, tetapi tidak mayoritasnya miskin maka masyarakat tersebut dinamai masyarakat miskin demikian seterusnya. Kedua ayat ini menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah, haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat. Tanpa perubahan yang dilakukan masyarakat pada diri mereka terlebih dahulu, maka mustahil akan terjadi perubahan sosial. Memang boleh saja terjadi perubahan penguasa atau sistem tetapi jika sisi dalam masyarakat tidak berubah, maka keadaan akan tetap bertahan sebagaimana sedia kala. Jika demikian yang paling pokok dalam keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan sisi dalam manusia. Karena sisi dalam manusia itulah yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negative.

### **3. Pengaruh Ekonomi Masyarakat**

Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan. Tujuan kegiatan ekonomi, bukanlah meningkatkan pertumbuhan sebagaimana dalam konsep ekonomi kapitalisme. Tujuan ekonomi Islam lebih memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. Karena itu, Islam menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan bukan menjadi tujuan utama, kecuali dibarengi dengan pemerataan. Dalam konsep Islam, pertumbuhan

dan pemerataan merupakan dua sisi dari sebuah entitas yang tak terpisahkan, karena itu keduanya tak boleh dipisahkan.

Secara umum bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia karena kebutuhan ekonomi ilmu tentang tindakan dan perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya alam yang ada melalui kegiatan konsumsi, atau produksi. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. An Najm/53:39 dan QS. Al Ma'arij/70 :24.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Terjemahnya;

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.*

(Dan bahwasanya) bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikitpun dari apa yang diusahakan oleh orang lain. (Tafsir Jalalin. Pustaka Al-Hidayat An-Najm /53:39 hal. 340).

وَالَّذِينَ فِيْ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

*“Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu”.*

(Dan sesungguhnya mereka telah menyesatkan) dengan nama-nama tersebut (kebanyakan manusia) karena mereka telah memerintahkan manusia untuk menyembahnya (dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang lalim itu selain kesesatan) ayat ini diathafkan kepada lafal qad adhalluu, yakni merupakan doa Nabi Nuh setelah Allah mewahyukan kepadanya, bahwasanya sekali-kali tidak ada orang yang mau beriman di antara kaummu, melainkan orang-orang yang telah beriman saja. (Tafsir Jalalin. Pustaka Al-Hidayat An-Najm /70:24 hal. 370).

Berdasarkan prinsip ini, maka konsep ekonomi berdasarkan Alquran mengajarkan sistem berekonomi yang nafkah atau bermanfaat bagi masyarakat. Bukan materialistik dan bukan semata-mata untuk diri sendiri karena tujuan kemaslahatan di akhirat. Bahwasanya kemiskinan itu bisa berpotensi menggiring manusia pada jurang kekufuran.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji korelasi, beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat di wilayah pesisir dipengaruhi oleh pengembangan perumahan. aspek tersebut yaitu :
  - Tingkat Pendapatan, menunjukkan bahwa pengaruh yang kuat antara keduanya ini diakibatkan oleh adanya mobilisasi penduduk dan material yang melibatkan penduduk setempat untuk dapat meningkatkan pendapatannya.
  - Tingkat Pendidikan, menunjukkan pengaruh namun sedang dari adanya pengembangan perumahan, ini diakibatkan pendapatan masyarakat setempat memperoleh penghasilan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga masyarakat memanfaatkan kesempatan dalam memperoleh pendidikan.
  - Peluang Kerja, menunjukkan adanya pengaruh kuat dari keberadaan pengembangan Perumahan. Ini disebabkan semakin bertambahnya penduduk setempat maka semakin bertambah pula kebutuhan masyarakat akan keperluan konsumsi hidup dan jasa sehingga hal ini melibatkan masyarakat setempat.
  - Fasilitas Kesehatan, menunjukkan adanya pengaruh namun sedang dari keberadaan pengembangan perumahan. Pertumbuhan penduduk

yang terus bertambah sehingga menuntut masyarakat dalam memperoleh fasilitas kesehatan yang lebih cukup dan memadai.

2. Dalam penelitian ini telah ditemukan aspek kehidupan yang telah dipengaruhi oleh keberadaan Perumahan, adapun aspek tersebut dapat menunjang kehidupan masyarakat lokal setempat yakni:

- Peluang lapangan kerja dan Peningkatan Pendapatan masyarakat, setelah adanya perumahan secara tidak langsung telah mempengaruhi mata pencaharian dan penghasilan penduduk menjadi lebih baik, sebagian besar jumlah responden bermata pencaharian sebagai pedagang atau wirausaha, nelayan, buruh, tukang ojek sebagai mata pencaharian utama maupun sebagai mata pencaharian sampingan penduduk. Pertumbuhan usaha tersebut diakibatkan tingginya berbagai permintaan penunjang kehidupan masyarakat perumahan yang bersifat lebih konsumtif.
- Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat Pesisir, sebelum adanya perumahan mayoritas pendidikan responden memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA saja, namun setelah keberadaan perumahan maka infrastruktur sarana pendidikan dan kesehatan mengalami penambahan dan peningkatan pelayanan. Hal ini dapat dilihat bertambahnya Sekolah Dasar (SD) dan berdirinya PUSTU (Puskesmas Pembantu), Apotek dan Rumah Sakit Umum di wilayah setempat sehingga para orang tua dengan penghasilan yang baik dapat tercapai keinginannya dalam prinsip untuk menyekolahkan

anak-anak mereka setinggi mungkin demi memperbaiki taraf kehidupan di masa mendatang serta memperoleh pelayanan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan memadai tanpa harus keluar daerah.

## **B. Saran**

Dari hasil analisa pengaruh yang telah diketahui dalam pengembangan perumahan di Salekoe pada penelitian ini maka saran yang dapat disimpulkan dari peneliti agar:

### **1. Bagi Pemerintah**

Dalam hal ini agar selalu mengantisipasi perkembangan jumlah penduduk yang melonjak pada Kelurahan Salekoe mengingat pada daerah ini adalah kawasan pesisir yang akan berpotensi menambah pencemaran dan munculnya beberapa permukiman kumuh serta masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya pengembangan perumahan baru, baik dari fisik maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal setempat.

### **2. Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota**

Dikarenakan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya agar kedepannya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Khususnya yang berkaitan dengan pengaruh dari pengembangan perumahan.

Hendaknya rekan mahasiswa yang akan melakukan study dan penelitian, mengambil objek-objek pada daerah asal sendiri, agar tulisannya akan membantu Pemerintah daerah, karena yang paling mengetahui daerahnya adalah orang-orang daerah itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S. Soesanto, *pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Jakarta: Banacipta, 1985), hal 157-158.*
- Asmutaqi. (2011), *Pengembangan-Perumahan Berbasis-Pembangunan-Infrastruktur.*
- Budihardjo Eko, (1998), *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Alumni Bandung.
- \_\_\_\_\_, (1994), *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*, Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_, (1997), *Arsitektur dan Kota di Indonesia*, Alumni Bandung.
- Bappeda Kota Makassar (2001), *Penyempurnaan Revisi Recana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar*, Kota Makassar.
- Blaang, (1986), *Perumahan dan Permukiman Sebagai Kebutuhan Pokok*. Edisi Pertama, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Badawi Ahmad Zaki, *Mu'jam Mushthalahâtu al-'Ulûm al-Ijtimâ'iyah*, (Beirut: Maktabah 399 .hal ,(1982 New Impression ,Lubnan
- Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa.*
- Perroux, F. 1964. *Economic space: Theory and Applications*, Massachusetts, The M.I.T.Perrs: Cambridge
- Sinulingga Budi D, (1999), *Pembangunan Kota tinjauan Regional dan Lokal*. Pusaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Simolingga. 1999. *Pembangunan Kota*. Pustaka Sinar Harapan Anggota Ikapi: Jakarta
- Sinulingga, D. A. 1992. *Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal*. Pustaka Sinar Harapan Anggota Ikapi: Jakarta



Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: Rajagrafind Prasada, 1994 ), hal. 96.

Sultan, (2002), *Penyesuaian Lingkungan Pada Penduduk Pemukiman Liar di Perkotaan Kel. Karuwisi Utara Kec. Panakkukang Kota Makassar*. PPS UNHAS

Syofyanhadi..2008. *rumah-menurut-al-quran*.

Universitas Islam Negeri Alauddin. 2009. Pedoman Penulisan KTI UIN Alauddin

Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 *Tentang Perumahan dan Permukiman*.

Warpani, S. (1984). *Analisis Kota dan Daerah*. ITB, Bandung.

Yudohusodo S, (1991) *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Yayasan Padamu Negeri, Jakarta.

Yunus, Hadi Sabari. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Zulkaidy, Denny. 1999. *Pemahaman Perubahan Pemanfaatan Lahan Kota Sebagai Dasar Bagi Kebijakan Penanganannya*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota: ITB: Bandung.

ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR



**PENGARUH PENGEMBANGAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR KELURAHAN  
SALEKOE KECAMATAN WARU TIMUR KOTA PALOPO**

---

**KUESIONER PENELITIAN**

**Identitas Responden**

Nama : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

Pendidikan Terakhir : ☐ <SLTP ☐ SLTA ☐ >SLTA/Sarjana

Pekerjaan : .....

Alamat : .....

Status Tempat Tinggal : Menetap/Kontrak (*coret yang tidak perlu*)

**Petunjuk Pengisian**

1. Kuesioner ini merupakan bahan penyusunan skripsi pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi Univrsitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Kuesioner ini bertujuan untuk mencari fakta ilmiah tentang kondisi permasalahan pada objek penelitian, oleh sebab itu diharapkan bapak/ibu sdr(i) untuk memberikan jawaban dan keterangan yang sebenar-benarnya.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang anda anggap paling sesuai berdasarkan pengamatan, pengalaman, serta pengetahuan anda.

**Pertanyaan Responden**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Sdr tinggal di Kelurahan Salekoe?
  - a. 1 – 5 tahun
  - b. 6 – 10 tahun
  - c. > 10 tahun
2. Mata pencaharian utama Bapak/Ibu/Sdr ?
  - a. PNS
  - b. Wiraswasta
  - c. Buruh
  - d. Nelyan
  - e. ....(isi sendiri)
3. Menurut Bapak/Ibu/Sdr bagaimana tingkat pengaruh adanya pengembangan perumahan di Kelurahan Salekoe ?

- a. Tinggi
  - b. Sedang
  - c. Rendah
4. Berapa pendapatan Bapak/Ibu/Sdr dalam sebulan Sebelum adanya Perumahan ?
  - a. <Rp.750.000,-
  - b. Rp.750.000 – Rp. 1.500.000
  - c. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000
  - d. >Rp. 2.500.000,-
5. Berapa pendapatan Bapak/Ibu/Sdr dalam sebulan Setelah adanya Perumahan ?
  - a. <Rp.750.000,-
  - b. Rp.750.000 – Rp. 1.500.000
  - c. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000
  - d. >Rp. 2.500.000,-
6. Apakah setelah adanya perumahan tingkat pendapatan Bapak/Ibu/Sdr meningkat?
  - a. Meningkat
  - b. Tetap
  - c. Menurun
7. Menurut Bapak/Ibu/Sdr bagaimana tingkat pengaruh adanya perumahan terhadap pendapatan ?
  - a. Sangat Berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh
8. Menurut Bapak/Ibu/Sdr bagaimana tingkat pengaruh adanya perumahan terhadap pendidikan di Kelurahan Salekoe?
  - a. Sangat Berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh
9. Menurut Bapak/Ibu/Sdr bagaimana tingkat pengaruh adanya Perumahan terhadap Infrastruktur kesehatan di kelurahan salekoe?
  - a. Sangat Berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh
10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Sdr mengenai peluang pekerjaan terhadap adanya perumahan ?
  - a. Sangat Berpeluang
  - b. Berpeluang
  - c. Cukup Berpeluang
  - d. Tidak Berminat
11. Bagaimanakah hubungan interaksi sosial terhadap penghuni perumahan ?
  - a. Sangat Terbuka

- b. Terbuka
- c. Kurang Terbuka
- d. Tertutup

*TERIMA KASIH.....!!!*





Kantor Kecamatan



Kantor Kelurahan



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)

(1), (2), (3), (4), (5) : Pengembangan Perumahan





(Peribadatan)



(Pendidikan)



(Kesehatan)



(Jasa)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Mohammad Zaidin** lahir Kota Palopo 25 Mei 1994, ia merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara dan dari pasangan **Mukhlis M.D** dan **Masniati** yang tinggal dan menetap di Kel. Luminda, Kec Wara Utara Kota Palopo. Ia menghabiskan masa pendidikan di tingkat sekolah dasar di SD 02 Pinceppute

Kota Palopo pada tahun 2001-2006. lalu pada akhirnya mengambil pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri. 2 Kota Palopo pada tahun 2006-2009 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri. 6 Kota Palopo pada tahun 2009-2012. Hingga pada akhirnya mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar setelah berhasil menyelesaikan Bangku kuliahnya selama 4 Tahun 11 bulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R